Lampiran 1

ANGKET SIKAP EMPATI SISWA

Tulislah nama lengkap dan kelas beserta usia anda dengan jelas pada kolom yang disediakan dibawah ini. dan berilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan diri anda.

NAMA :
KELAS :
USIA :

" *Setiap jawaban atau respon yang anda berikan akan merupakan bantuan yang tidak ternilai besarnya bagi penelitian kami. Untuk bantuan tersebut, sebelum dan sesudah kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya*".

"**Utamakan kejujuran dan selamat bekerja"**

Keterangan :

Sangat sering : (SS)
Sering : (S)
Jarang : (J)
Tidak pernah : (TP)

NO	PERNYATAAN	SS	S	J	TP
1.	Saya dapat merasakan perasaan teman saya yang sedang berduka cita.				
2	Saya dapat merasakan hal kesusahan yang dialami teman saya yang sedang mendapatkan nilai rendah di hasil ujiannya.				
3	Saya dapat memikirkan atas kesusahan yang dialami oleh teman saya.				
4	Saya tidak mau memikirkan hal susah yang sedang menimpa teman saya karena tidak ada untungnya .				
5	Saya dapat merasakan kesedihan yang dialami oleh teman saya yang sedang sakit parah dan tidak bisa mengikuti ujian.				
6	Saya dapat memahami perasaan yang dialami oleh teman saya, yang sedang kehilangan barang berharga miliknya.				
7	Saya dapat merasakan dan merespon perasaan teman saya yang sedang kecewa karena kalah dalam perlombaan antar sekolah.				
8	Saya sadar bahwa didunia ini manusia hidup haruslah saling membantu dan				

	tolong - menolong karena manusia saling membutuhkan agar kita bisa merasakan yang orang lain rasakan.				
9	Saya sedih melihat keadaan teman saya yang tinggal kelas.				
10	Saya bersedia menjadi tempat curhat saat teman saya sedang membutuhkan saya, dan saling bertukar pikiran atau pendapat.				
11	Saya dapat dengan mudah merasakan atau merespon teman saya yang sedang mengalami masalah.				
12	Saya malas ikut menjenguk teman yang sedang sakit karena hanya akan menghabiskan waktu saya.				
13	Saya malas dan tidak mau ikut pusing memikirkan masalah yang sedang dialami oleh teman saya.				
14	Saya tidak dapat merasakan kesulitan yang sedang dialami oleh teman saya mengarjakan tugas individu, karena membuat saya capek.				
15	Saya tak perduli dengan perasaan sedih yang dialami teman saya yang sedang menangis, dan lebih baik saya menghindar.				
16	Saya memberikan kata selamat pada teman saya yang sedang bahagia, begitu pula ucapan yang menenangkan saat teman saya kesusahan.				
17	Saya hanya mau menolong teman saya yang menguntungkan untuk saya, sedangkan teman yang lain kesusahan saya tak perduli.				
18	Saya akan mengatakan ucapan "yang semangat y teman". Pada teman saya yang sedang sedih karena mendapatkan nilai rendah di ujiannya.				
19	Saya mau menolong dan membantu mengajari teman saya yang tidak mengerti dalam pelajaran yang saya bisa.				
20	Saya tidak bisa merasakan emosi kesedihan teman saya yang sedang menangis.				
21	Saya tidak mau simpati terhadap teman saya yang sedang sakit.				
22	Saya enggan merasakan dan mencoba menempatkan diri saya dalam masalah yang sedang dialami oleh teman saya.				
23	Saya dapat menunjukkan sikap empati saya terhadap teman dengan membantunya.				
24	Saya perduli dan mau menunjukkan rasa empati saya terhadap orang lain dalam hal apapun.				
25	Saya merasa berat hati memberikan ucapan selamat pada teman saya yang sedang bahagia karena mendapatkan juara kelas.				
26	Saya malas membantu mengajari teman saya yang bingung mengerjakan tugas dikelas.				
27	Saya sulit menunjukkan sikap empati pada teman saya dalam hal apapun.				
28	Saya tidak dapat merasakan hal senang dan sedih yang dialami oleh teman saya.				
29	Saya malas memikirkan masalah teman saya, karena hanya membuat saya pusing dan repot.				
30	Saya enggan untuk menunjukkan sikap empati pada teman saya dalam keadaan senang maupun sedih.				

Lampiran 2

Tabel. Sebaran Data Perhitungan Uji Coba Angket Sikap Empati Siswa
Uji Coba Angket Di SMP Ar-Rahman Full Day School Medan T.A 2014/2015

NO SISWA	Butir Item																														∑y	∑y2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	4	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	2	1	4	2	2	1	3	92	8464
2	2	2	1	4	1	2	2	3	2	3	4	4	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	82	6724
3	2	2	2	4	2	1	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	2	3	2	2	3	1	80	6400
4	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	106	11236
5	2	2	1	4	4	1	3	4	3	1	2	4	3	2	2	2	4	4	2	3	4	1	2	3	2	1	3	1	4	2	76	5776
6	2	4	1	4	1	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	4	2	4	4	3	2	2	89	7921
7	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	83	6889
8	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	4	81	6561
9	2	2	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	1	3	4	3	4	3	92	8464
10	3	4	1	1	1	2	4	4	3	1	3	3	1	3	2	1	4	1	2	2	4	4	2	1	1	1	1	3	3	2	68	4624
11	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	4	2	2	4	4	1	4	81	6561
12	3	4	1	1	1	2	4	4	3	1	3	3	1	3	2	1	4	1	2	2	4	4	2	1	1	1	1	3	3	2	68	4624
13	2	2	3	3	2	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	4	4	84	7056
14	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	4	84	7056
15	2	2	1	4	4	2	3	3	2	1	1	2	3	3	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	1	3	1	3	3	1	78	6084
16	2	4	4	3	3	2	2	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	1	4	3	3	3	4	3	93	8649
17	4	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	2	1	4	2	3	1	3	2	91	8281
18	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	1	2	4	3	4	3	101	10201
19	1	4	1	4	2	3	2	3	2	4	1	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	3	4	3	3	92	8464

UNIVERSITAS NEGERI
THE Character Building UNIVERSITY

20	2	3	2	4	2	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	2	1	2	88	7744
21	4	3	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	100	10000
22	2	4	1	4	2	1	1	4	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	1	2	2	2	3	72	5184
23	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	1	2	4	3	4	100	10000
24	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	4	3	92	8464
25	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	75	5625
26	2	4	1	3	3	1	4	3	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	1	2	4	2	4	3	91	8281
27	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	80	6400
28	2	3	3	4	1	1	3	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	1	4	3	2	1	1	4	2	1	3	4	76	5776
29	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	1	1	3	3	4	4	3	101	10201
30	2	4	1	4	1	1	3	3	4	1	2	4	3	2	1	2	1	3	1	4	2	4	2	2	1	3	3	4	4	4	76	5776
31	3	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	1	1	4	1	4	3	96	9216
32	3	2	2	3	3	1	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	4	2	3	3	1	2	1	81	6561
33	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	1	2	4	89	7921
∑x	80	96	76	108	84	70	100	108	101	95	81	111	104	108	101	101	114	108	93	95	103	95	92	90	67	85	91	88	98	95	2838	247184
∑x2	210	308	220	378	248	176	326	364	325	311	223	387	352	366	339	337	412	382	285	289	345	295	280	284	175	259	277	270	322	303		
(∑x2)	6400	9216	5776	11664	7056	4900	10000	11664	10201	9025	6561	12321	10816	11664	10201	10201	12996	11664	8649	9025	10609	9025	8464	8100	4489	7225	8281	7744	9604	9025		
∑xy	6989	8274	6780	9377	7420	6208	8599	9279	8831	8393	7093	9621	9162	9397	8792	8894	9890	9474	8103	8213	8844	8298	8089	7913	5951	7441	7940	7734	8512	8254		
rhitung	0,487	0,060	0,651	0,344	0,601	0,642	0,003	0,049	0,651	0,652	2,328	0.921	0.907	0.716	0.447	0.809	0.506	2.765	0.498	1.118	0.063	0.494	0.756	0.499	0.542	0.443	0.496	0.501	-1.193	0.371		
rtabel	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344	0,344		
Status	V	TV	V	V	V	V	TV	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	TV	V		

Keterangan :

V= Valid

TV= Tidak Valid

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
THE Character Building UNIVERSITY

Lampiran 3

Perhitungan Validitas Angket Sikap Empati Siswa

Validitas butir angket Sikap Empati siswa dihitung dengan rumus Product Moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk mengetahui validitas angket sikap empati siswa, r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Sebagai contoh, perhitungan koefesien korelasi antara item nomor 1 dengan skor total sebagai berikut :

$\sum X = 80$; $\sum Y = 2838$

$\sum X^2 = 210$; $\sum Y^2 = 247184$

$\sum XY = 6909$; $N = 33$

Sehingga r_{hitung}adalah :

$$rXY = \frac{(33..6989) - (80..2838)}{\sqrt{\{(33.210 - (80)^2)(33.247184 - (2838)^2)\}}}$$

$$rXY = \frac{227964 - 227040}{\sqrt{\{(6930 - 6400)(8157072 - 8054244)\}}}$$

$$rXY = \frac{3597}{\sqrt{\{(530)(102828)\}}}$$

$$rXY = \frac{3597}{\sqrt{54498840}}$$

$$rXY = \frac{3597}{7382,332}$$

$$rXY = 0,487$$

Secara lengkap di bawah ini disajikan hasil perhitungan validitas angket meningkatkan sikap empati siswa.

Tabel 8. Ringkasan Perhitungan Angket Meningkatkan Sikap Empati Siswa

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,487	0,344	Valid	16	0,809	0,344	Valid
2	0,006	0,344	Tidak Valid	17	0,506	0,344	Valid
3	0,651	0,344	Valid	18	2,765	0,344	Valid
4	0,344	0,344	Valid	19	0,498	0,344	Valid
5	0,601	0,344	Valid	20	1,118	0,344	Valid
6	0,642	0,344	Valid	21	0,063	0,344	Tidak Valid
7	0,003	0,344	Tidak Valid	22	0,494	0,344	Valid
8	0,049	0,344	Tidak Valid	23	0,756	0,344	Valid
9	0,651	0,344	Valid	24	0,499	0,344	Valid
10	0,652	0,344	Valid	25	0,542	0,344	Valid
11	2,328	0,344	Valid	26	0,443	0,344	Valid
12	0,921	0,344	Valid	27	0,496	0,344	Valid
13	0,907	0,344	Valid	28	0,501	0,344	Valid
14	0,716	0,344	Valid	29	-1,193	0,344	Tidak Valid

15	0,447	0,344	Valid		30	0,371	0,344	Valid

Setelah r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan N=33, maka dari 30 butir angket yang diujicobakan dinyatakan 5 butir tidak valid yaitu: 2, 7, 8, 21, dan 29, sehingga 25 butir yang valid digunakan untuk menjaring data penelitian.

Lampiran 4

Perhitungan Reliabilitas Angket Meningkatkan Sikap Empati Siswa

Reliabilitas (keterandalan) angket meningkatkan sikap empati siswa dihitung dengan menggunakan rumus alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{S_t^{\,2} - \sum p_i q_i}{S_t^{\,2}}\right)$$

Untuk mencari varians butir digunakan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Sebagai contoh perhitungan, dari data uji coba angket meningkatkan empati siswa dapat dihitung item nomor 1 sebagai berikut :

$\sum X = 80$

$\sum X^2 = 210$

$N = 33$

Sehingga varians butir nomor 1 diperoleh :

$$\sigma^2 = \frac{210 - \frac{(80)^2}{33}}{33} = 0{,}487$$

Berikut ini disajikan secara lengkap hasil perhitungan varians setiap butir angket meningkatkan sikap empati siswa.

Tabel 6. Perhitungan Realibilitas Angket Meningkatkan Sikap Empati Siswa

No. Item	σ_b^2		No. Item	σ_b^2
1	0,487		16	0,809
2	-		17	0,506
3	0,651		18	2,765
4	0,344		19	0,498
5	0,601		20	1,118
6	0,642		21	-
7	-		22	0,494
8	-		23	0,756
9	0,651		24	0,499
10	0,652		25	0,542
11	2,328		26	0,443
12	0,921		27	0,496
13	0,907		28	0,501
14	0,716		29	-
15	0,447		30	0,371
$\sum \sigma b2 = 19,15$				

Varians total dihitung dengan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Yt^2 \frac{(\Sigma Yt)^2}{N}}{N}$$

dari data uji coba diperoleh :

$\sum Yt = 2838$; $\sum Y^2t = 247184$

$N = 33$

Sehingga varians total adalah :

$$\sigma_t^2 = \frac{247184 - \frac{(2838)^2}{33}}{33} \quad 0{,}798$$

$= 94{,}424$

Maka reliabilitas angket :

$$r11 = \left(\frac{33}{33-1}\right)\left(1 - \frac{19{,}15}{94{,}424}\right)$$

$= 0{,}824$

Sehingga diperoleh reliabilitas angket sikap empati siswa r_{11} = 0,824. Setelah dibandingkan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Lampiran 5

ANGKET SIKAP EMPATI SISWA

Tulislah nama lengkap dan kelas beserta usia anda dengan jelas pada kolom yang disediakan dibawah ini. dan berilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan diri anda.

NAMA :
KELAS :
USIA :

" *Setiap jawaban atau respon yang anda berikan akan merupakan bantuan yang tidak ternilai besarnya bagi penelitian kami. Untuk bantuan tersebut, sebelum dan sesudah kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya*".

"**Utamakan kejujuran dan selamat bekerja"**

Keterangan :

Sangat sering : (SS)
Sering : (S)
Jarang : (J)
Tidak pernah : (TP)

NO	PERNYATAAN	SS	S	J	TP
1.	Saya dapat merasakan perasaan teman saya yang sedang berduka cita.				
2.	Saya dapat memikirkan atas kesusahan yang dialami oleh teman saya.				
3.	Saya tidak mau memikirkan hal susah yang sedang menimpa teman saya karena tidak ada untungnya .				
4.	Saya dapat merasakan kesedihan yang dialami oleh teman saya yang sedang sakit parah dan tidak bisa mengikuti ujian				
5.	Saya dapat memahami perasaan yang dialami oleh teman saya, yang sedang kehilangan dompetnya.				
6.	Saya tidak mau mengerti dengan keadaan teman yang sedang kesusahan.				
7.	Saya bersedia menjadi tempat curhat saat teman saya sedang membutuhkan saya, dan saling bertukar pikiran atau pendapat.				
8.	Saya dapat dengan mudah merasakan atau merespon teman saya yang sedang mengalami masalah.				
9.	Saya tidak mau ikut menjenguk teman yang sedang sakit karena hanya akan menghabiskan waktu saya.				
10.	Saya tidak mau ikut pusing memikirkan masalah yang sedang dialami oleh teman saya.				
11.	Saya merasa tidak mampu menjalani hidup ini sendiri, tanpa membutuhkan orang lain. Oleh karena itu saya harus bisa bersikap empati terhadap sesama.				
12.	Saya tak perduli dengan perasaan sedih yang dialami teman saya yang sedang menangis.				
13.	Saya memberikan kata selamat pada teman saya yang sedang bahagia karena memenangkan lomba disekolah.				
14.	Saya tidak mau menolong teman saya yang sedang kesusahan karena itu hanya merepotkan diri saya.				
15.	Saya tidak bisa merasakan kesusahan yang dialami oleh teman saya, karena tidak ada manfaatnya untuk saya.				
16.	Saya membantu mengajari teman saya yang tidak mengerti dalam pelajaran yang saya bisa.				
17.	Saya tidak bisa merasakan emosi kesedihan teman saya yang sedang menangis.				
18.	Saya mampu merasakan dan mencoba menempatkan diri saya dalam masalah yang sedang dialami oleh teman saya.				
19.	Saya dapat menunjukkan sikap empati saya terhadap teman dengan membantunya.				
20.	Saya tidak mau menunjukkan rasa empati saya terhadap orang lain dalam hal apapun.				
21.	Saya merasa berat hati memberikan ucapan selamat pada teman saya yang sedang bahagia karena mendapatkan juara kelas.				
22.	Saya mencoba menenangkan perasaan teman saya yang sedang sedih karena kehilangan barang berharga miliknya.				
23.	Saya sulit menunjukkan sikap empati pada teman saya.				
24.	Saya dapat melakukan simpati dan empati terhadap teman yang sedang bahagia karena mendapatkan juara kelas setiap tahunnya.				
25.	Saya dapat memahami dan merasakan hal sedih yang dialami oleh teman saya.				

Data Penelitian Pre-Test

Nomor Siswa	Nomor item																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	1	2	1	1	3	4	3	2	3	2	3	2	1	4	2	1	4	4	2	3	4	2	1	4	1	60
2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	1	3	4	4	2	4	2	2	2	3	4	72
3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	2	2	2	3	2	68
4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	4	2	1	2	3	3	3	4	3	1	1	1	3	55
5	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	67
6	1	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	61
7	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	1	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	2	69
8	1	2	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	66
9	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	60
10	2	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	60
Jumlah	16	23	26	20	28	34	28	27	33	23	32	19	26	31	20	26	33	32	23	31	27	22	19	24	21	638

UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

Lampiran 2

NO	Tabel. Sebaran Data Perhitungan Uji Coba Angket Sikap Empati Siswa Uji Coba Angket Di SMP Ar-Rahman Full Day School Medan T.A 2014/2015																															∑y	∑y2
SISWA	Butir Item																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	4	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	2	1	4	2	2	1	3	92	8464
2	2	2	1	4	1	2	2	3	2	3	4	4	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	82	6724
3	2	2	2	4	2	1	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	2	3	2	2	3	1	80	6400
4	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	106	11236
5	2	2	1	4	4	1	3	4	3	1	2	4	3	2	2	2	4	4	2	3	4	1	2	3	2	1	3	1	4	2	76	5776
6	2	4	1	4	1	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	4	2	4	4	3	2	2	89	7921
7	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	83	6889
8	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	4	81	6561
9	2	2	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	1	3	4	3	4	3	92	8464
10	3	4	1	1	1	2	4	4	3	1	3	3	1	3	2	1	4	1	2	2	4	4	2	1	1	1	1	3	3	2	68	4624
11	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	4	2	2	4	4	1	4	81	6561
12	3	4	1	1	1	2	4	4	3	1	3	3	1	3	2	1	4	1	2	2	4	4	2	1	1	1	1	3	3	2	68	4624
13	2	2	3	3	2	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	4	4	84	7056
14	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	4	84	7056
15	2	2	1	4	4	2	3	3	2	1	1	2	3	3	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	1	3	1	3	3	1	78	6084
16	2	4	4	3	3	2	2	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	1	4	3	3	3	4	3	93	8649
17	4	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	2	1	4	2	3	1	3	2	91	8281
18	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	1	2	4	3	4	3	101	10201
19	1	4	1	4	2	3	2	3	2	4	1	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	3	4	3	3	92	8464

UNIVERSITAS NEGERI
THE Character Building UNIVERSITY

Lampiran 8

Tabel 9

Tabulasi Data Penelitian

No.	Pre-Test (XA)	Pre-Test (XA^2)	Post-Test (XB)	Post-Test (XB^2)
1	60	3600	80	6400
2	72	5184	86	7396
3	68	4624	79	6241
4	55	3025	88	7744
5	67	4489	90	8100
6	61	3721	79	6241
7	69	4761	85	7225
8	66	4356	84	7056
9	60	3600	85	7225
10	60	3600	77	5929
Total	**638**	**40960**	**833**	**69557**

THE Character Building UNIVERSITY

Lampiran 9

Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standard Deviasi (SD) Pre-Test

a. Rata – rata (M)

Harga rata – rata dihitung dengan rumus :

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

M = Harga Rata – rata

$\sum X$ = jumlah aljabar X

N = jumlah sampel

Dari lampiran 6 diperoleh :

$\sum XA = 638$

$N = 10$

$\sum XA^2 = 40960$

Maka $M = \frac{638}{10} = 63{,}8$

b. Standard Deviasi (SD)

Untuk menghitung Standard Deviasi dari variabel penelitian digunakan rumus :

$$SD_X = \sqrt{\frac{(N\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah aljabar dari data X

X^2 = Jumlah aljabar Kuadrat X

N = Jumlah sampel

$$SD_X = \sqrt{\frac{(10.40960) - (638)^2}{10(10-1)}}$$

$$SD_X = \sqrt{\frac{2556}{90}}$$

$$SD_X = \sqrt{28{,}4}$$

$SD_X = 5{,}32$

Lampiran 10

Pengukuran Deviasi Kuartil Pre-Test

Tabel 10

Hasil Kategori Meningkatkan Sikap Empati Siswa berdasarkan pengukuran Bimbingan Kelompok Pada *Pre-Test*

NO	Pre-Test	Kategori Angket
1	55	Rendah
2	60	Rendah
3	60	Rendah
4	60	Rendah
5	61	Sedang
6	66	Sedang
7	67	Sedang
8	68	Sedang
9	69	Tinggi
10	72	Tinggi

1. Letak $K_1 = \frac{N+1}{4}$

$$K_1 = \frac{6+1}{4} = 1{,}75$$

Jadi K_1 terletak pada data antara nomor 1 dan nomor 2 yaitu:

$$K_1 = \frac{55+60}{2} = 57{,}5$$

2. Letak $K_2 = \frac{2(N+1)}{4}$

$$K_2 = \frac{2(6+1)}{4} = 3{,}5$$

Jadi K_2 terletak pada data antara nomor 3 dan nomor 4 yaitu:

$$K_2 = \frac{60+60}{2} = 60$$

3. Letak $K_3 = \frac{3(N+1)}{4}$

$$K_3 = \frac{3(6+1)}{4} = 5{,}25$$

Jadi K_3 terletak pada data antara nomor 5 dan nomor 6 yaitu:

$$K_3 = \frac{61+66}{2} = 63{,}5$$

K_1 = 57,5 Artinya Siswa Memiliki Sikap Empati Rendah

K_2 = 60 Artinya Siswa Memiliki Sikap Empati Sedang

K_3 = 63,5 Artinya Siswa Memiliki Sikap Empati Tinggi

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

Lampiran 11

Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standard Deviasi (SD) Post-Test

a. Rata – rata (M)

Harga rata – rata dihitung dengan rumus :

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

M = Harga Rata – rata

$\sum X$ = jumlah aljabar X

N = jumlah sampel

Dari lampiran 7 diperoleh :

$\sum XB = 833$

N = 10

$\sum XB^2 = 69557$

Maka $M = \frac{833}{10} = 83{,}3$

b. **Standard Deviasi (SD**)

Untuk menghitung Standard Deviasi dari variabel penelitian digunakan rumus :

$$SD_X = \sqrt{\frac{(N\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah aljabar dari data X

X^2 = Jumlah aljabar Kuadrat X

N = Jumlah sampel

$$SD_X = \sqrt{\frac{(10.69557) - (833)^2}{10(10-1)}}$$

$$SD_X = \sqrt{\frac{1681}{90}}$$

$$SD_X = \sqrt{18{,}67}$$

$SD_X = 4{,}32$

Lampiran 12

Pengukuran Deviasi Kuartil Post - Test

Tabel 11

Hasil Kategori Meningkatkan Sikap Empati Siswa berdasarkan pengukuran Bimbingan Kelompok Pada *Post-Test*

NO	Post-Test	Kategori Angket
1	77	Rendah
2	79	Rendah
3	79	Sedang
4	80	Sedang
5	84	Tinggi
6	85	Tinggi
7	85	Tinggi
8	86	Tinggi
9	88	Tinggi
10	90	Tinggi

4. Letak $K_1 = \frac{N+1}{4}$

$$K_1 = \frac{6+1}{4} = 1{,}75$$

Jadi K_1 terletak pada data antara nomor 1 dan nomor 2 yaitu:

$$K_1 = \frac{77+79}{2} = 78$$

5. Letak $K_2 = \frac{2(N+1)}{4}$

$$K_2 = \frac{2(6+1)}{4} = 3{,}5$$

Jadi K_2 terletak pada data antara nomor 3 dan nomor 4 yaitu:

$$K_2 = \frac{79+80}{2} = 79{,}5$$

6. Letak $K_3 = \frac{3(N+1)}{4}$

$$K_3 = \frac{3(6+1)}{4} = 5{,}25$$

Jadi K_3 terletak pada data antara nomor 5 dan nomor 6 yaitu:

$$K_3 = \frac{85+85}{2} = 85$$

$K_1 = 78$ Artinya Siswa Memiliki Sikap Empati Siswa Rendah

$K_2 = 79{,}5$ Artinya Siswa Memiliki Sikap Empati Siswa Sedang

$K_3 = 85$ Artinya Siswa Memiliki Sikap Empati Siswa Tinggi

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

Lampiran 13

Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dicari mean beda dan simpangan baku beda yaitu membuat tabel tabulasi data *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 14

***Pre-test* dan *Post-test* Sikap Empati Siswa**

No	Pre-test (XA)	Post-test (XB)	(XB-XA) (D)	Xd(d-md)	$\sum x^2 d$
1	60	80	20	0.5	0.25
2	72	86	14	-5.5	30.25
3	68	79	11	-8.5	72.25
4	55	88	33	13.5	182.25
5	67	90	23	3.5	12.25
6	61	79	13	-6.5	42.25
7	69	85	16	-3.5	12.25
8	66	84	18	-1.5	2.25
9	60	85	25	5.5	30.25
10	60	77	17	-2.5	6.25
∑	**638**	**833**	**195**		**390.5**

Mean beda (Md) = $\frac{((XB - XA)}{N}$

Md = $\frac{195}{10}$

Md = 19,5

Jumlah kuadrat deviasi x^2d = 390,5

Maka harga t_{hitung}:

$$\mathbf{t} = \frac{\mathbf{Md}}{\sqrt{\frac{\sum \mathbf{x^2 d}}{\mathbf{N(N-1)}}}}$$

$$t = \frac{19,5}{\sqrt{\frac{390,5}{10(10-1)}}}$$

$$t = \frac{19,5}{\sqrt{4,338}}$$

$$t = \frac{19,5}{2,082}$$

t = 9,36

Harga t_{tabel} dengan d.b = n-1 = 10-1 pada taraf nyata α = 0,05 diperoleh sebesar 1,81. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ = (9,36 > 1,81). Maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama terhadap empati siswa di kelas VIII-b SMP Ar-Rahman *Full Day School* Medan Helvetia, Tahun Ajaran 2014/2015 dapat diterima.

Lampiran 14

Perhitungan Peningkatan Sikap Empati Siswa

Berdasarkan pada lampiran 6 test awal (pre - tes) diperoleh rata – rata sikap empati siswa = 638 dan pada lampiran 7 test akhir (post – test) diperoleh rata – rata empati siswa = 833. Maka sikap empati siswa setelah mendapatkan bimbingan kelompok lebih tinggi dari pada sebelum mendapatkan bimbingan kelompok (833 > 638).

Peningkatan internal empati siswa sebesar :

$$= \frac{(Rata-rata\ \ Post-test)-(Rata-rata\ \ \mathrm{Pr}e-test)}{Rata-rata\ \ \mathrm{Pr}e-test} \times 100\ \%$$

$$= \frac{833-638}{638} \times 100\ \%$$

$$= \frac{195}{638} \times 100\ \%$$

$$= 30,56\ \ \%$$

Lampiran 15

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN

Suasana depan sekolah

Peneliti Sedang Menjelaskan Cara Pengisian Angket

Peneliti Sedang Memperhatikan Siswa-Siswi Mengisi Angket

Peneliti Berfoto Bersama Guru Pembimbing SMP

Siswa-Siswi Sedang Serius Mengisi Angket

Siswa-Siswi Memerankan Sikap Empati Memberi Selamat Pada Teman Dan Saling Memotivasi

Lampiran 16.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK(RPL)

TOPIK TUGAS

Nama sekolah : SMP Ar-Rahman Medan Helvetia

Kelas : VIII-B

Semester/Tahun ajaran : 1/2014

Pertemuan : 1 (satu)

A. Bidang bimbingan : Pribadi dan Sosial
B. Rumusan kompetensi : siswa mampu mengerti arti dari empati dan komponen yang ada dalam empati yang ada didalamnya.
C. Topik/Fokus :Pengertian empati
D. Sifat topik : Topik Tugas
E. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
F. Karakter : Saling Menghargai
G. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pemeliharaan
H. Alokasi waktu : 1 X 45
I. Tempat : Ruang kelas
J. Sasaran : Kelompok Kelas VIII-B SMP Ar-Rahman

K. Tujuan/indicator :

1. Umum

- Siswa dapat memahami bagaimana cara membina rasa menghargai dengan sikap empati

2. Khusus

Setelah mengikuti laychairunisan bimbingan kelompok, siswa dapat :

- Siswa dapat membina rasa empati terhadap teman disekolah maupun dirumah.

L. Langkah-langkah :

a. Pembentukan

1. Ucapan salam/selamat dating
2. Doa Bersama
3. Perkenalan
4. Menjelaskan arti, tujuan, caraPELAKSANAAN, dan azas bimbingan kelompok
5. Pengakraban

b. Peralihan

1. Menjelaskan kegiatan yang akan dijalani
2. Menenyakan apakah anggota sudah siap
3. Mempelajari suaschairunisa didalam kelompok
4. Bila perlu kembali ketahap aspek sebelumnya

c. Tahap Kegiatan

1. Pemimpin kelompok mengemukakan topic bahasan (topic tugas)
2. Tanya jawab hal yang belum dipahami
3. Anggota membahas topik sampai tuntas (pengertian empati, factor empati, komponen empati, manfaat empati.
4. Membahas materi
    - Memahami arti dari sikap empati
    - Mengetahui factor empati dan komponennya.
    - Manfaat empati dalam kehidupan
5. Setiap anggota mengemukakan apa yang akan dilakukan setelah membahas topic tersebut (peneguhan hasrat) dan komitmen
6. Melakukan permainan "lanjutkan ceritaku" untuk keakraban yang lebih mendalam.

<u>Tujuan Permainan</u>

- untuk menciptakan suaschairunisa kegembiraan dan santai,guna mengurangi ketegangan
- permainan ini dapat menimbulkan kegembiraan, kehangatan kebersamaan serta kegairahan sehingga kegiatan kelompok semakin mantap.
- menghilangkan fikiran negatif tentang dirinya
- meningkatkan percaya diri dalam melakukan setiap kegiatan

cara bermain

- Duduklah yang rapat dan berderet panjang atau dalam bentuk lingkaran.
- Fasilitator memulai sebuah cerita dengan tema bebas
- Ditengah-tengah cerita, fasilitator menghentikan ceritanya, dan menunjuk salah satu dari peserta secara acak untuk melanjutkan ceritanya.
- Kemudian peserta secara acak melanjutkan cerita dari peserta lain.
- Permainan terus berlanjut sampai semua peserta mendapatkan giliran bercerita.
- Peserta diminta berekpresi dan berintonasi dalam bercerita.

d. Tahap Pengakhiran :

1. Pemimpin mengemukakan bahwa kegiatan ini akan diakhiri
2. Pemimpin dan anggota mengemukakan kesan dan hasil kegiatan
3. Merencchairunisakan kegiatan lanjutan
4. Pesan dan harapan
5. Doa
6. Menyanyikan lagu sayonara

Materi Bimbingan Kelompok

Empati

A. PENGERTIAN EMPATI

Menurut Budiningsih (2004:46) Empati berasal dari kata *phatos* (dalam bahasa ajengani) yang berarti perasaan yang mendalam. Istilah ini pada awalnya digunakan oleh para teoritikus estetika untuk menjelaskan tentang kemampuan memahami pengalaman subyektif orang lain.

Allport (1965) dalam Taufik (2012:39) mendefinisikan sikap empati sebagai perubahan imajinasi seseorang ke dalam pikiran, perasaan, dan perilaku orang lain. Allport tersebut percaya bahwa sikap empati berada di antara kesimpulan (*inference*) pada satu sisi dan intuisi pada sisi lain. Sementara itu, menurut Rogers (1951) dalam (Lesmchairunisa, 2008), sikap empati merupakan cara mempersepsi kerangka internal dari referensi orang lain dengan keakuratan dan komponen emosional, seolah-olah seseorang menjadi orang lain, tetapi masih menyadari. Pendapat Rogers di atas dengan jelas menggambarkan apa yang dimaksud dengan sikap empati. Meskipun sederhchairunisa, tetapi banyak konsep yang terkait dalam sikap empati. Memahami orang lain dari sudut kerangka orang lain tersebut,sikap empati yang dirasakan harus juga diekspresikan dan orang yang melakukan sikap empati harus orang yang "kuat", harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri, tetapi tidak boleh terlarut di dalam nilai orang lain.

Menurut Carkhuff (dalam Budiningsih 2004 : 47) mengartikan sikap empati sebagai kemampuan untuk mengenal, mengerti dan merasakan perasaan orang lain dengan ungkapan ajengrbal dan perilaku, dan mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada orang lain dansikap empati merupakan dimensi yang penting dalam proses bantuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sikap empati adalah sebagai kemampuan untuk mengenal, mengerti dan merasakan perasaan orang lain dengan ungkapan ajengrbal dan perilaku namun tetap dalam hal yang wajar.

B. KOMPONEN EMPATI

1) Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan komponen yang menimbulkan pemahaman terhadap perasaan orang lain. Hal ini diperkuat oleh pernyataan beberapa ilmuan bahwa proses kognitif sangat berperan penting dalam prosessikap empati. Secara garis besar bahwa aspek kognitif darisikap empati meliputi aspek pemahaman atas kondisi orang lain.

2) Komponen Afektif

Empati sebagai aspek afektif merujuk pada kemampauan menyelaraskan pengalaman emosional kepada orang lain. Aspek sikap empati ini terdiri atas simpati, sensitivitas, dan *sharing* penderitaan yang dialami oleh orang lain yang diimajinasikan seakan-akan dialami oleh diri sendiri (Colley, 1998). Selanjutnya dia menambahkan,sikap empati afektif merupakan suatu kondisi di mchairunisa pengalaman emosi seseorang sama dengan pengalaman emosi yang sedang dirasakan oleh orang lain, atau perasaan mengalami bersama dengan orang lain.

3) Komponen Kognitif dan Afektif

Selain dua kategorisasi di atas, belakangan para ahli lebih memandang sikap empati sebagai konsep multidimensional yang meliputi komponen kognitif dan afektif secara bersama-sama (Richendoller & Weaajengr, 1994), terdiri atas komponen afektif dan kognitif yang tidak dapat dipisahkan atau keduanya (kognitif dan afektif) dianggap sebagai satu aspek.

4) Komponen Komunikatif

Selanjutnya, beberapa teoritikus menambahkan komponen yang ke empat dari sikap empati yaitu komunikatif. Munculnya komponen keempat ini didasarkan pada asumsi awal

bahwa komponen afektif dan kognitif akan tetap terpisah bila keduanya tidak terjalin komunikasi, Ridley & Lingle 1996. Teoritikus lainnya mengatakan yang dimaksud komunikatif, yaitu prilaku yang mengekspresikan perasaan-perasaan sikap empati (Bierhoff, 2002). Komponen sikap empati komunikatif adalah ekspresi dari pikiran-pikiran sikap empatik (*intellectual empathy*) dan perasaan-perasaan (*empathic emitions*) terhadap orang lain yang dapat diekspresikan melalui kata-kata dan perbuatan.

Menurut Pujiyanti, (dalam Zuchdi, 7 : 2003), sikap empati terdiri atas perpaduan tiga komponen, yakni:

a. Pemahaman terhadap orang lain dengan sensitif dan tepat, namun tetap menjaga keterpisahan dari orang lain tersebut.
b. Pemahaman keadaan yang mendorong munculnya perasaan tersebut.
c. Cara berkomunikasi dengan orang lain yang membuat orang lain merasa diterima dan dipahami.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komponen empati adalah sikap yang berusaha menunjukkan sikap perduli yang menimbulkan pemahaman terhadap perasaan orang lain.

C. FAKTOR EMPATI

Adapun faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima empati terhadap yang lain dikemukakan oleh Bilgis (Brodzinsky,1986:204) yaitu:

a. Sosialisasi

Sosialisasi dapat mempengaruhi empati melalui 5 cara:

1) Melalui sosialisasi seseorang mendapat peluang untuk mengalami sejumlah emosi orang lain karena ia telah mengalami emosi tersebut.

2) Sosialisasi dapat menempatkan seseorang pada pengalamanpengalaman yang mengarahkan pada perhitungan untuk melihat keadaan internal orang lain sehingga ia menjadai lebih memperhatikan orang laindan menjadi lebih empati.

3) Sosialisasi dapat membantu seseorang untuk lebih berpikir mengenai orang lain dan meningkatkan kemungkinan-kemungkinan untuk memberikan perhatian pada orang lain sehingga hal itu akan mempengaruhi luas kemampuan empati dirinya.

4) Membuat seseorang lebih terbuka untuk kebutuhan orang lain daripada kebutuha sendiri sehingga ia lebih empatik

5) Melalui model atau peragaan yang diberikan pada seseorang, tidak hanya dapat menimbulkan respon prososial tetapi juga dapat mengembangkan perasaan simpati pada dirinya.

b. Perlakuan

Orang tua yang penuh perhatian, memberikan semangat, menunjukakn kepekaan terhadap perasaan, pikiran dan tingkah laku chairunisaknya, serta memperlihatkan empati pada mereka cenderung mempunyai chairunisak-chairunisak yang kemungkinan besar akan memberikan reaksi pada kesedihan orang lain dengan cara-cara empati pula

c. Perkembangan kognitif

Empati dapat berkembang seiring dengan perkembangan kognitif seseoranmg semakin meningkatnya kemampuan seseorang ke tahap yang lebih tinggi, maka kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain semakin meningkat. Hal ini akan mendorong individu untuk lebih banyakmembantu orang lain dengan cara-cara yang lebih tepat.

d. Identifikasi dan modelling

Empati individu dipengaruhi pula dengan melihat dari cara seseorang beraksi terhadap kesusuahan yang menimpa orang lain.

e. Mood dan feeling

Apabila seseorang dalam situasi perasaan yang baik maka dalam berinteraksi dan menghadapi orang lain akan lebih baik dan bisa menerima keadaan orang lain.

f. Situasi dan tempat

Pada situasi tertentu sesorang dapat berempati lebih baik dibandingkan dengan situasi yang lain

g. Komunikasi dan bahasa

Empati sangat dipengaruhi oleh bahasa karena pengungkapkan empati dapat dilakukan dengan bahasa lisan disamping bahasa non-lisan.

BAGAN ANGGOTA BIMBINGAN KELOMPOK
TEKNIK SOSIODRAMA

Pemimpin kelompok : Sari Asmaini Manik
Materi : Empati
Anggota : 10 orang siswa yang memiliki masalah sikap empati.

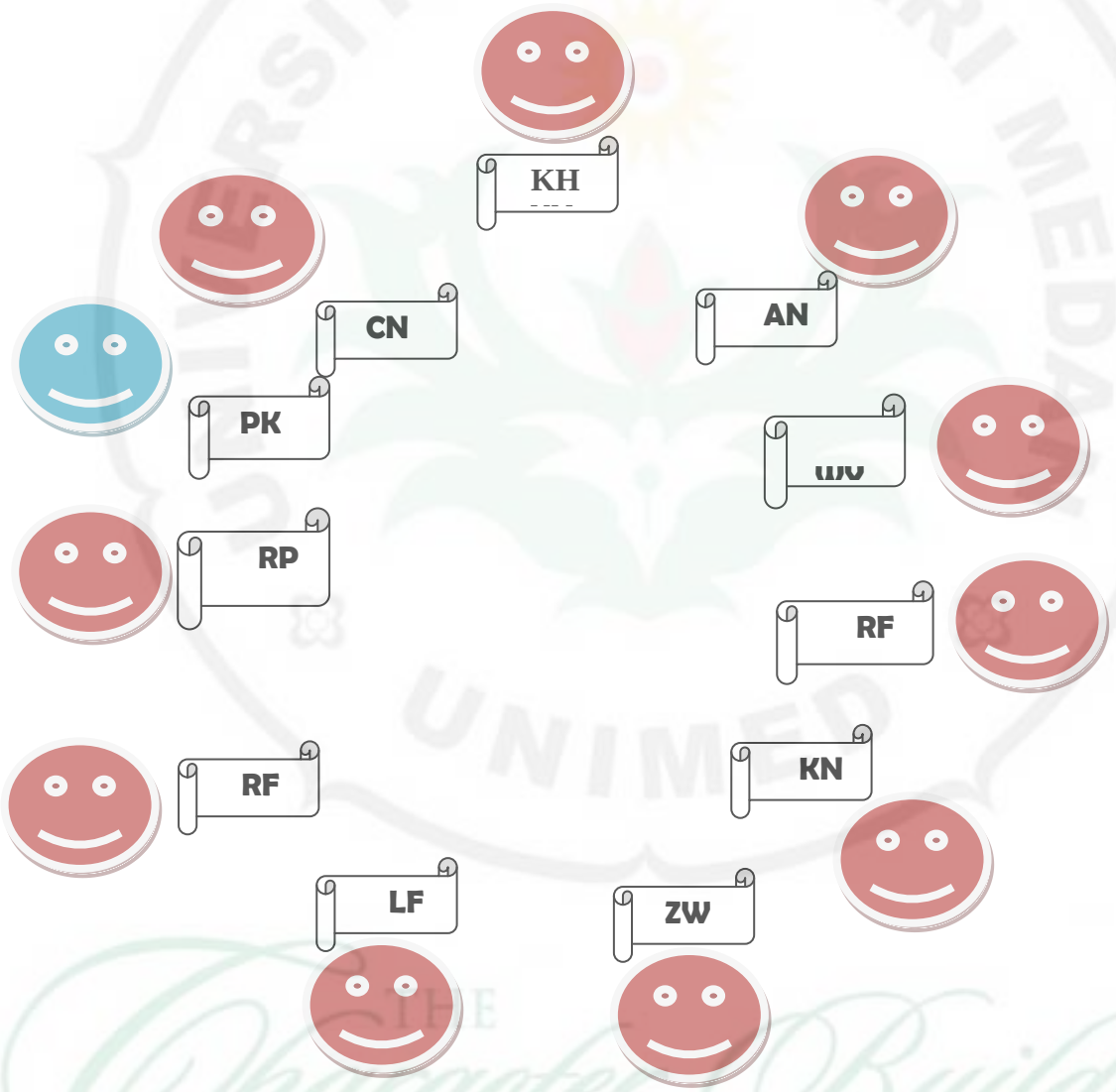

PESAN DAN KESAN DARI PESERTA

BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA

Hari/Tanggal : 14 Juli 2014 Senin.

Pertemuan : Ke Tiga

Waktu : 45 Menit

Lokasi Kegiatan : Ruang Kelas

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama

Materi : Empati

NO	PESAN DAN KESAN
1.	Bimbingan kelompok yang dilakukan tentang sikap Empati akan saya terapkan dalam kehidupan.
2	Layanan bimbingan kelompok yang diterapkan membuat saya menjadi pribadi yang lebih ker Sesama teman.
3	bimbingan kelompok tentang sikap empati yang dilakukan membuat saya mengerti dan lebih bisa memahami orang lain.
4	bimbingan kelompok ini membuat saya tidak egois lagi
5	Saya Senang dgn bimbingan kelompok yg menerapkan sikap empati dlm bertemen
6.	Saya Senang dgn Praktek bimbingan kelompok yg dibawakan dgn kakak dari Unimed.
7.	Saya akan menerapkan sikap empati dlm hidup saya
8.	Bimbingan kelompok tentang empati saya lebih memahami tentang kesedihan yang di alami oleh teman -
9.	Bimbingan kelompok sangat menyenangkan
10	Bimbingan kelompok ini menambah saya tentang empati

PRAKTIKUM BIMBINGAN KELOMPOK

TEKNIK SOSIODRAMA

A. Prosedur Pelaksanaan Sosiodrama

Prosedur pelaksanaan sosiodrama memiliki urutan langkah pelaksanaan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan konselor menyusun dan menyiapkan sejumlah permasalahan yang merupakan kebutuhan-kebutuhan siswa SMP. Khususnya untuk sosiodrama dengan topik kurang empati. Dalam mengembangkan sebuah cerita konselor harus menggunakan tahap pengembangan alur cerita yang meliputi eksposisi, konflik, komplikasi, klimaks dan solusi

2. PELAKSANAAN

Pada tahap pelaksanaan, ada tiga kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Setiap kegiatan tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut

a. Pembukaan (10 menit)

Konselor menyampaikan pengantar, tujuan kegiatan yang akan dilakschairunisakan, dan memberikan motivasi kepada para siswa mengenai kegiatan yang akan dilakschairunisakan sehingga kegiatan dapat berjalan secara maksimal. Pada awalnya konselor membagi kelompok ke dalam empat bagian. Kemudian konselor menyampaikan satu jenis masalah yang sudah diuraikan dalam bentuk garis beser cerita, yang mewakili lima langkah alur pengembangan di atas. Siswa diharapkan dapat mempraktekkan keseluruhan adegan yang sudah disiapkan dan diatur dari lima alur tersebut menjadi lima rincian adegan.

b. Kegiatan Inti (20 menit)

Kelompok yang akan bermain peran diberikan kesempatan utnuk mempersiapkan diri di luar tempat sosiodrama. Disamping itu konselor menjelaskan kepada siswa yang bertugas menjadi penonton untuk mengobservasi jalannya permainan sosiodrama dengan memberikan lebar observasi sebagai panduan dalam mengobservasi jalannya sosiodrama dan sebagai bahan diskusi dan evaluasi. Salah satu pemain dari kelompok yang bertugas menjadi pemain membacakan tokoh-tokoh yang akan berperan serta karakternya. Kemudian kelompok pemain memulai pemain sosiodrama. Masing-masing pemain memerankan perannya berdasarkan imajinasinya tentang peran yang dimainkannya. Pemain diharapkan dapat memperagakan konflik, mengekpresikan perasaan, dan memperagakan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perchairunisan yang dimainakan.

c. Penutupan (15 menit)

Setelah selesai sosiodrama dilakschairunisakan, konselor menutup sosiodrama dan memberikan motivasi atau reward secara lisan, kemudian mengkondisikan siswa untuk ke tahap berikutnya yaitu diskusi. Tujuannya adalah untuk pemantapan siswa pada hasil belajarnya. Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini mengacu pada lembar observasi yang telah dibagikan konselor pada siswa-siswa yang bertugas sebagai obserajengr.

3. Evaluasi (15 menit)

Setelah selesai permainan diadakan diskusi mengenai pelaksanaan permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan penonton ataupun tanggapan dari para pemain. Pertanyaan-pertanyaan dalam evaluasi dan diskusi untuk topik ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana perasaan anda ketika menonton sosiodrama ini ?
- Bagaimana tahap dalam pelaksanaan sosiodrama, apakah sudah meliputi dari 5 tahap yaitu eksposisi, konflik, komplikasi, klimaks dan solusi ?

- Apakah semua tokoh dalam permainan sosiodrama sudah sesuai dengan karakter yang telah ditentukan?
- Menurut anda bagaimana solusi yang dimunculkan dalam pelaksanaan sosiodrama? Kemukakan pendapat anda.
- Menurut anda tingkah laku mchairunisa yang perlu ditiru dan tidak perlu ditiru, mengapa?

B. Peran Konselor

Konselor memiliki peran yang sangat penting pada pelaksanaan sosiodrama dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Peran konselor antara lain:

1. Sebagai fasilitator

Memfasilitasi siswa dalam hal penyediaan permasalahan yang akan diangkat dan dikembangkan solusi pemecahannya dalam permaichairunisan sosiodrama

2. Sebagai motivator

Konselor memotivasi dan mengkondisikan siswa untuk melakschairunisakan sosiodrama ini, sehingga dapat tercapai tujuan dengan maksimal. Memberikan reward kepada siswa, disetiap kesemapatan saat siswa menunjukan perilaku yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan sosiodrama.

3. Sebagai koordinator

Konselor memimpin siswa mulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi. Menyampaikan permasalahan yang akan dimainkan dan membantu siswa mempersiapkan sosiodrama, serta memimpin jalannya diskusi.

C. Peran Siswa

Siswa dalam pelaksanaan sosiodrama dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pemain dan kelompok penonton. Pembagian dua kelompok ini dapat dilakukan dengan sukarela ataupun penunjukan.

1. Tugas dari kelompok pemain adalah memainkan peran sesuai dengan naskah atau skenario sosiodrama yang telah disusun. Memerankan setiap adegan dengan dialog yang tidak disusun sebelumnya atau dialog dalam sosiodrama dimunculkan secara spontan oleh para pemegang peran.
2. Tugas dari kelompok penonton adalah mengobservasi pelaksanaan permainan. Hasil observasi kelompok penonton merupakan bahan diskusi setelah permaian selesai.

DIALOG DAN TAHAPAN-TAHAPAN BIMBINGAN KELOMPOK

TEKNIK SOSIODRAMA

Pemimpin Kelompok (PK) :Sari Asmaini Manik

Anggota Kelompok : Siswa 10 Orang Kelas VIII-B yang memiliki masalah etiket Pergaulan

Topik Tugas : Empati

Pertemuan : I (pertama)

Tahap Pembentukan

PK : Assalamualaikum.wr.wb. Selamat pagi chairunisak-chairunisak ibu semuanya. (**ucapan selamat datang).**

Anggota : Wa'alaikum.wr.wb. pagi juga bu….

PK : ibu mengucapkan terimakasih banyak kepada chairunisak ibu semua yang telah mau menghadiri undangan ibu untuk melakschairunisakan bimbingan kelompok kita pada pagi ini.

Anggota : Iya bu….

PK : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan kita ini, ada baiknya kita berdoa. Doa akan ibu pimpin. Marilah kita berdoa menurut agama dan kepercayaan kita masing-masing, doa dimulai (**doa')**

Anggota : (anggota berdoa sambil menadahkan tangan)

PK : baiklah chairunisak ibu semua kita tadi sudah berdoa, selanjutnya kita akan memulai kegiatan ini. Sebelumnya ibu akan memberitahu apa bimbingan kelompok itu, jadi, bimbingan kelompok itu adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada

sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, dan didalam kegiatan bimbingan kelompok individu saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, sehingga individu dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Bisa dipahami chairunisak ibu semuanya? (**Pengertian bimbingan kelompok)**

Anggota : bisa bu…

PK : baiklah dalam bimbingan kelompok ini kita menggunakan teknik Sosiodarama, teknik sosiodrama merupakan teknik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah - masalah sosial melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama ini individu akan memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi masalah sosial. kita akan mendramakan menentukan tema cerita dan babak – babak yang akan didramatisasikan, membuat skenario sosiodrama, menjelaskan judul dan garis besar permasalahan kepada anggota kelompok, memilih siswa yang akan memainkan peran dan siswa yang menjadi kelompok penonton, melakschairunisakan sosiodrama, menghentikan sosiodrama pada saat situasi sedang memuncak dan kemudian membuka diskusi kelompok, ulangan permainan. Bisa dimengerti?.

Anggota : bisa bu.

Tahap Peralihan

PK : jadi dalam kegiatan bmbingan kelompok teknik sosiodrama ini yang menjadi pemimpin nya yaitu ibu dan chairunisak-chairunisak ibu sebagai anggota atau pemerannya. Chairunisak-chairunisak ibu akan dibagi menjadi 2 kelompok dalam satu kelompok ada 5 orang, jadi, kelompok pertama 5 orang akan memainkan

drama ini dan kelompok kedua yang 5 orang lagi akan mengamati jalan ceritanya. Bisa dipahami chairunisak-chairunisak ibu?

Anggota : bisa bu

PK : jadi, bagaimana chairunisak-chairunisak bisa kita mulai kegiatan kita ini?

RP : iya bu,,, kita mulai saja bu.

Tahap kegiatan

PK : baiklah nak ibu akan menceritakan babak-babak ceritanya…

A. Skenario Sosiodrama

1. Topik : Kurangnya rasa empati terhadap teman
2. Bidang Bimbingan : Pribadi Dan Sosial
3. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
4. Fungsi Layanan : Pemahaman Dan Pengembangan
5. Sasaran : Siswa Kelas VIII-B
6. Tempat Kegiatan : Ruang Kelas Atau Diluar Kelas
7. Waktu Pelaksaan : 45 Menit

B. Garis Besar Cerita:

1. Eksposisi

Cinta adalah siswa kelas VIII-B di salah satu SMP terkenal di Medan. Cintaa cantik dan berprestasi dikelasnya dan dia dari keluarga yang ekonominya menengah keatas, semua permintaannya diturutin oleh orang tuanya karena dia perempuan satu-satunya dari 3 bersaudara, tapi sayangnya dia suka milih-milih teman disaat berteman dengan murid dikelasnya. Cinta memiliki teman satu gengnya yaitu ajeng, latifah,ravli, kanda.

2. Konflik

Cinta sering menghina teman satu kelasnya bernama chairunisa yang memiliki kecacatan pada matanya, dia sering menyebut chairunisa dengan sebutan cemara (cewek mata rabun) . Teman-temannya yaitu ajengi,ajeng dan latifah pun ikut menyebut chairunisa dengan sebutan itu kecuali riski. Riski sering menegur cinta yang sering menghina chairunisa, tetapi cintatidak pernah menghiraukannya.

3.Komplikasi

Cinta sering menertawakan bahkan menghina chairunisa. Saat chairunisa kekamar mandi dan ia meletakkan kaca matanya di pinggir dinding toilet dan ia lupa membawanya kembali kekelas. Saat itu cintamasuk ke kamar mandi yang sebelumnya chairunisa masukkin. Cinta mengambil kaca mata itu dan mencoret-coret kaca matanya itu dengan spidol dan dibawanya kekelas dan memperlihatkan dengan teman-teman sekelas akhirnya teman-teman tertawa melihat kacamata chairunisa berubah warna yang semulanya berwarna putih berubah menjadi warna hitam.. secara sepontan buk nina masuk kekelas karna melihat kejadian itu. Lalu menyuruh ravli, ajeng, dan latifah masuk keruangan BK. Sementara chairunisa menangis melihat kacamata yang baru saja iya beli dari uang jajan yang sudah lama iya tabung untuk membeli kata mata itu.

4. Klimaks

Di ruang BK, bu siti sangat marah dengan kejadian yang mereka lakukan terhadap chairunisa. Ibu siti membuat surat untuk memanggil orang tua mereka. Tapi cinta memohon kepada konselor untuk tidak memanggil orang tua mereka.

5. Solusi

Cintadan ke empat temannya itu menyesali perbuatan yang sudah mereka lakukan, cintaberjanji akan berubah dengan sikap yang buruknya itu. Dia tidak akan memilih-milih teman dan selalu empati terhadap kekurangan atau masalah yang dalami oleh teman-temannya.

Cinta adalah siswa kelas VIII-B di salah satu SMP terkenal di Medan. Cinta cantik dan berprestasi dikelasnya dan dia dari keluarga yang ekonominya menengah keatas, semua permintaannya diturutin oleh orang tuanya karena dia perempuan satu-satunya dari 3 bersaudara, tapi sayangnya dia suka milih-milih teman disaat berteman dengan murid dikelasnya. Cinta memiliki teman satu gengnya yaitu ajeng, ajeng, riski dan latifah.

Cinta sering menghina teman satu kelasnya bernama chairunisa yang memiliki kecacatan pada matanya, dia sering menyebut chairunisa dengan sebutan cemara (cewek mata rabun) . Teman-temannya yaitu ajengi,ajeng dan latifah pun ikut menyebut chairunisa dengan sebutan itu kecuali riski. Riski sering menegur cintayang sering menghina chairunisa, tetapi cintatidak pernah menghiraukannya.

Cintasering menertawakan bahkan menghina chairunisa. Saat chairunisa kekamar mandi dan ia meletakkan kaca matanya di pinggir dinding toilet dan ia lupa membawanya kembali kekelas. Saat itu cintamasuk ke kamar mandi yang sebelumnya chairunisa masukkin. Cintamengambil kaca mata itu dan mencoret-coret kaca matanya itu dengan spidol dan dibawanya kekelas dan memperlihatkan dengan teman-teman sekelas akhirnya teman-teman tertawa melihat kacamata chairunisa berubah warna yang semulanya berwarna putih berubah menjadi warna hitam.. secara sepontan buk nina masuk kekelas karna melihat kejadian itu. Lalu menyuruh ravli, ajeng,ajengi dan latifah masuk keruangan BK. Sementara chairunisa menangis

melihat kacamata yang baru saja iya beli dari uang jajan yang sudah lama iya tabung untuk membeli kata mata itu dicoret-coret.

Di ruang BK, bu siti sangat marah dengan kejadian yang mereka lakukan terhadap chairunisa. Ibu siti membuat surat untuk memanggil orang tua ravli. Tapi cintamemohon kepada konselor untuk tidak memanggil orang tua mereka.

Keesokan harinya, Saat di ruang BK berkumpul bu nina, bu siti, ayah dan ibu cinta. cintakaget sekali ketika tahu bahwa di situ juga ada ayah dan ibunya. Bu siti dan bu nina menjelaskan bagaimana Cintaselama ini di sekolah. Ayah dan ibu Rian marah-marah mendengarnya.ibu nya mengatakan kepadanya kami selalu menyanyangi mu bukan berarti kami tidak marah akan sikap dan tingkah laku mu seperti ini.kami malu punya chairunisak seperti mu, kami tidak pernah mengajarkan mu seperti itu. Cintatakut hingga di menangis tersedu-sedu sambil berkata menyesal. cintamenyesali semuanya. Bu siti memberi pengertian bahwa kondisi ini masih dapat diperbaiki. cintaberjanji tidak chairunisak mengulangi lagi kesalahannya dan akan berusaha menjadi chairunisak yang baik dan dapat menerima teman apa adanya dan menumbuhkan sikap empati kepada semua orang. Cinta keluar dari raung BK, disitu terlihat ada riski,ajengi,ajeng dan latifah. Cinta juga menyesali perbuatannya kepada teman-temannya karena dia selalu memaksa untuk berbuat kasar terhadap chairunisa, terutama riski karena selama ini tidak menuruti nasehatnya. Cinta meminta maaf kepada chairunisa dan membelikan kaca mata baru buat chairunisa.

C. Pemain Dan Rambu-Rambu Pemain

No	Pemain	Berperan sebagai	Watak
1	latifah	(guru kelas VIII $^{-b}$)	Keras, disiplin dan tegas
2	ravli	Ravli	Keras kepala, Jail, dengki dan iri hati
3	cinta	cinta	Sombong, egois, keras kepala
4	ajeng	Ajeng	Lucu, tidak bisa serius dan setia kawan
5	rifai	rifai	Dewasa, setia kawan, baik tetapi mudah tersinggung.
6	kanda	kanda	Pemalu, penyabar, dan setia kawan
7	wahyu	Bu siti (Konselor kelas VIII)	Sabar, perhatian, tegas, pengertian, pandai dan keibuan.
8	zanwar	Ayah cinta	Berwibawa, tegas dan pengertian
9	Anggita	Ibu cinta	Baik penyayang, kurang tegas
10	Kchairunisa	chairunisa	Baik, ramah dan sopan santun

D. Rincian Adegan

Adegan I

Cintasering menghina teman satu kelasnya bernama chairunisa yang memiliki kecacatan pada matanya, dia sering menyebut chairunisa dengan sebutan cemara (cewek mata rabun) . Teman-temannya yaitu ajengi,ajeng dan latifah pun ikut menyebut chairunisa dengan sebutan itu kecuali riski. Riski sering menegur cintayang sering menghina chairunisa, tetapi cintatidak pernah menghiraukannya.

Adegan II

Cintasering menertawakan bahkan menghina chairunisa. Saat chairunisa kekamar mandi dan ia meletakkan kaca matanya di pinggir dinding toilet dan ia lupa membawanya kembali

kekelas. Saat itu cintamasuk ke kamar mandi yang sebelumnya chairunisa masukkin. Cintamengambil kaca mata itu dan mencoret-coret kaca matanya itu dengan spidol dan dibawanya kekelas dan memperlihatkan dengan teman-teman sekelas akhirnya teman-teman tertawa melihat kacamata chairunisa berubah warna yang semulanya berwarna putih berubah menjadi warna hitam.. secara sepontan buk nina masuk kekelas karna melihat kejadian itu. Lalu menyuruh ravli, ajeng,ajengi dan latifah masuk keruangan BK. Sementara chairunisa menangis melihat kacamata yang baru saja iya beli dari uang jajan yang sudah lama iya tabung untuk membeli kata mata itu dicoret-coret.

Adegan III.

Di ruang BK, bu siti sangat marah dengan kejadian yang mereka lakukan terhadap chairunisa. Ibu siti membuat surat untuk memanggil orang tua ravli. Tapi cintamemohon kepada konselor untuk tidak memanggil orang tua mereka.

Adegan IV

Keesokan harinya, Saat di ruang BK berkumpul bu nina, bu siti, ayah dan ibu cinta. cintakaget sekali ketika tahu bahwa di situ juga ada ayah dan ibunya. Bu siti dan bu nina menjelaskan bagaimana Cintaselama ini di sekolah. Ayah dan ibu Rian marah-marah mendengarnya.ibu nya mengatakan kepadanya kami selalu menyanyangi mu bukan berarti kami tidak marah akan sikap dan tingkah laku mu seperti ini.kami malu punya chairunisak seperti mu, kami tidak pernah mengajarkan mu seperti itu. Cintatakut hingga di menangis tersedu-sedu sambil berkata menyesal. cintamenyesali semuanya. Bu siti memberi pengertian bahwa kondisi ini masih dapat diperbaiki. cintaberjanji tidak chairunisak mengulangi lagi kesalahannya dan

akan berusaha menjadi chairunisak yang baik dan dapat menerima teman apa adanya dan menumbuhkan sikap empati kepada semua orang.

Adegan V

Cinta keluar dari raung BK, disitu terlihat ada riski,ajengi,ajeng dan latifah. Cinta juga menyesali perbuatannya kepada teman-temannya karena dia selalu memaksa untuk berbuat kasar terhadap chairunisa, terutama riski karena selama ini tidak menuruti nasehatnya. Cintameminta maaf kepada chairunisa dan membelikan kaca mata baru buat chairunisa.

PK : setelah kita melakschairunisakan kegiatan ini beri masukkan dan tindak lanjut yang akan kita lakukan untuk mengatasi masalah ini.

<u>Tahap Pengakhiran</u>

PK : baiklah chairunisak-chairunisak ibu semuanya kegiatan kita ini akan kita akhiri, jadi bagaimana pesan dan kesan yang kalian setelah melakukan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ini?

Anggota : (semua anggota mengutarakan pesan dan kesan yang mereka alami setelah melakukan kegiatan ini).

PK : baiklah ibu akan merangkum hasil dari kegiatan ini dari tahap pertama sampai tahap pengakhiran ini. Jadi, setelah kita melakukan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama ini chairunisak-chairunisak sudah mengetahui masalah yang sering sekali timbul dan muncul dalam diri kita termaksud masalah yang kita bahas tadi mengenai respek disaat kita tidak pernah penghormati diri kita sendiri kita tidak akan dihormati orang lain. Dan ibu sudah mendengar pesan dan kesan dari chairunisak ibu, ibu merasa bangga mempunyai chairunisak-chairunisak seperti kalian yang akan merubah sikap dan pola tingkah laku yang lebih baik lagi.

Anggota : iya bu,… terima kasih bu sudah membimbing kami bu,

PK : jadi, bisakah chairunisak ibu kita berkumpul lagi diminggu depan? Untuk mengadakan kegiatan ini kembali dengan tema yang berbeda?

Anggota : wah….. sangat menyenangkan sekali bu, ya bu kami bisa bu?

PK : kira-kira kapan kita bisa bertemu kembali

Anggota : minggu depan dihari sabtu bu, karna dihari sabtu kitakan masuk setengah hari habis jam terakhir kita melakukan bimbingan ini kembali bu.

PK : baiklah kita sudah sepakat ya mengenai waktu kapan kita dapat bertemu kembali ibu berharap chairunisak-chairunisak ibu mau datang ya. Setuju semuanya kan?

Anggota : setuju buk……..(semuanya bersorak)

PK : baiklah untuk menutup kegiatan ini marilah kita berdoa menurut agama dan kepercayaan kita masing-masing.doa dimulai doa selesai.“(mari kita bernyanyi sepatu gelang... Sambil bersalaman)”

Peserta bimbingan kelompok sedang memerankan rasa empati memberikan dan berteman baik.

Lampiran 17

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

(RPL)

TOPIK TUGAS

Nama sekolah : SMP Ar-Rahman Medan Helvetia

Kelas : VIII-B

Semester/Tahun ajaran : 1/2014

Pertemuan : 2 (Dua)

A. Bidang bimbingan : Pribadi dan Sosial

B. Rumusan kompetensi : siswa dapat memahami makna dari sebuah kepedulian.

C. Topik/Fokus : interaksi dan kepedulian sosial

D. Sifat Topik : Topik Tugas

E. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok

F. Karakter : Komitmen

G. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pemeliharaan

H. Alokasi waktu : 1 X 35

I. Tempat : Ruang kelas

J. Sasaran : Kelompok Kelas VIII-B SMP Ar-Rahman

K. Tujuan/indicator :

3. Umum

- Siswa dapat menjelaskan pengertian kepedulian serta manfaatnya dalam kehidupan.

4. Khusus

Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, siswa dapat :

- Mengerti tentang kepedulian dengan empati.

L. Langkah-langkah :

e. Pembentukan

6. Ucapan salam/selamat datang
7. Doa Bersama
8. Perkenalan
9. Menjelaskan arti, tujuan, cara pelaksanaan, dan azas bimbingan kelompok
10. Pengakraban

f. Peralihan

5. Menjelaskan kegiatan yang akan dijalani
6. Menenyakan apakah anggota sudah siap
7. Mempelajari suasana didalam kelompok
8. Bila perlu kembali ketahap aspek sebelumnya

g. Tahap Kegiatan

7. Pemimpin kelompok mengemukakan topic bahasan (topic tugas)
8. Tanya jawab hal yang belum dipahami

9. Anggota membahas topik sampai tuntas (pengertian kepedulian, factor kepedulian,contoh sikap perduli dan manfaat kepedulian).
10. Membahas materi
    - Pengertian kepedulian
    - Faktor-faktor pengaruh kepedulian
    - Contoh perilaku kepedulian dan manfaat kepedulian.
11. Setiap anggota mengemukakan apa yang akan dilakukan setelah membahas topic tersebut (peneguhan asrat) dan komitmen
12. Melakukan permainan “apa yang jatuh” untuk keakraban yang lebih mendalam.

Tujuan Permainan

- untuk menciptakan suasana kegembiraan dan santai,guna mengurangi ketegangan
- permainan ini dapat menimbulkan kegembiraan, kehangatan kebersamaan serta kegairahan sehingga kegiatan kelompok semakin mantap.
- menghilangkan fikiran negatif tentang dirinya
- meningkatkan percaya diri dalam melakukan setiap kegiatan

cara bermain

- Minta peserta duduk melingkar di lantai dan saling membelakangi. Dalam permainan ini peserta dilarang mengeuarkan suara.

- Setelah peserta memakai penutup mata, fasilitator menjatuhkan lima benda berbeda ke lantai. Lebih baik menggunakan lima benda berbahan dasar berbeda, misalna pulpen, penggaris besi, kayu, uang logam, buku, dsb. Setiap benda dijatuhkan satu kali.
- Peserta diminta menebak apa benda tersebut dan menuliskannya dikertas jawaban setelah fasilitator menjatuhkan masing-masing benda untuk yang ketiga kalinya.
- Setelah permainan usai, fasilitator mengumpulkan jawaban peserta

h. Tahap Pengakhiran :

7. Pemimpin mengemukakan bahwa kegiatan ini akan diakhiri
8. Pemimpin dan anggota mengemukakan kesan dan hasil kegiatan
9. Merencanakan kegiatan lanjutan
10. Pesan dan harapan
11. Doa
12. Menyanyikan lagu lascar pelangi.

MATERI

A. PENGERTIAN KEPEDULIAN SOSIAL

Pemahaman tentang kepedulian dalam Kamus Besar BahasaIndonesia, menyatakan bahwa kepedulian adalah indah,memperhatikan, menghiraukan, mencampuri perkara orang dan sebagainya.Kepedulian berasal dari kata peduli yang kemudian di beriawalan dan akhiran ke-an. Peduli menurut kamus besar bahasaIndonesia adalah mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan,sedangkan kepedulian adalah perihal sangat peduli, sikapmengindahkan, sikap memperhatikan.Menurut dari beberapa sumber, perhatian mempunyaidefinisi sebagai berikut:

1) Menurut Wasty Soemanto dalam bukunya PsikologiPendidikan, perhatian di artikan dua macam yaitu :a) Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwatertuju kepada sesuatu obyek. b) Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untukmenyertai sesuatu aktivitas.

2) Menurut Suadah dan Fauzik Lendriyono dalam bukunyaPengantar Psikologi, perhatian merupakan syarat psikologisdalam individu mengadakan kesediaan individu untukmengadakan persepsi. Dan juga mereka mendefinisikanbahwa perhatian merupakan konsentrasi dari seluruh aktifitasindividu yang di tujukan kepada sesuatu atau sekumpulanobjek.

B. FAKTOR DAN PENGARUH KEPEDULIAN

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses empati, yaitu : (1) Sosialisasi : dengan adanya sosialisasi memungkinkan seseorang dapat mengalami sejumlah emosi, mengarahkan seseorang untuk melihat keadaan orang lain dan berpikir tentang orang lain. (2) Perkembangan kognitif : empati dapat berkembang seiring dengan perkembangan kognitif yang bisa dikatakan kematangan kognitif, sehingga dapat melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain (berbeda). (3) *Mood dan Feeling* : situasi perasaan seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungannya akan mempengaruhi cara seseorang dalam memberikan respon terhadap perasaan dan perilaku orang lain. (4) Situasi dan tempat : situasi dan tempat tertentu dapat memberikan pengaruh terhadap proses empati seseorang. Pada situasi tertentu seseorang dapat berempati lebih baik dibanding situasi yang lain. (5) Komunikasi : pengungkapan empati dipengaruhi oleh komunikasi (bahasa) yang digunakan seseorang. Perbedaan bahasa dan ketidakpahaman tentang komunikasi yang terjadi akan menjadi hambatan pada proses empati (http://www.kompasiana.com).

C. MANFAAT KEPEDULIAN DALAM HIDUP

1.Peduli kegiatan sosial ; hal-hal yang berkaitan dengan pemberdayaan kehidupan manusia, diantaranya bersedekah atau berderma membuat Anda menanam amal ibadah untuk kehidupan di akhirat kelak, selain itu bersedekah dan berderma membuat Anda menjadi semakin kaya bukan hanya berkecukupan, dalam bidang kemanusian, pendidikan, kebudayan. Banyak organisasi yang bersedia menampung kepedulian Anda diantaranya adalah Dompet Dhuafa, Palang Merah Indonesaia, Gerakan Nasional Orang Tua Asuh, Rumah Zakat Indonesia, Yayasan Budha Tzu Chi indonesia, dan lain sebagainya.

2.Peduli kegiatan lingkungan ; hal-hal berkaitan peran serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup dan kehidupan. Efek yang bisa kita dapatkan diantarnya adalah membuat Anda merasa nyaman dengan lingkungan hidup Anda. Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia dengan program daur ulangnya, Green Peace dengan program penghijauannya buminya, World Wild Foundation (WWF) dengan pelestarian satwanya dan lain sebagainya yang kita bisa ikut serta berperan aktif untuk peduli di dalamnya.

Kepedulian kita banyak memberikan manfaat ; menghindari bencana, mengurangi tindak kejahatan, mengurangi masalah sosial kemasyarakatan seperti ; kebodohan dengan memberi pendidikan, kemiskinan dengan berderma dan melatih kewirausahaan, kepadatan penduduk dengan sosialisasi program Keluarga Berencana, mengurangi bahkan menghilangkan anak jalanan yang saat ini santer dibicarakan banyak media dan lembaga. Dan lain sebagainya yang tentunya bermanfaat bagi kita semua.

THE Character Building UNIVERSITY

BAGAN ANGGOTA BIMBINGAN KELOMPOK
TEKNIK SOSIODRAMA

Pemimpin kelompok : Sari Asmaini Manik
Materi : interaksi dan kepedulian sosial
Anggota : 10 orang siswa yang memiliki masalah sikap empati.

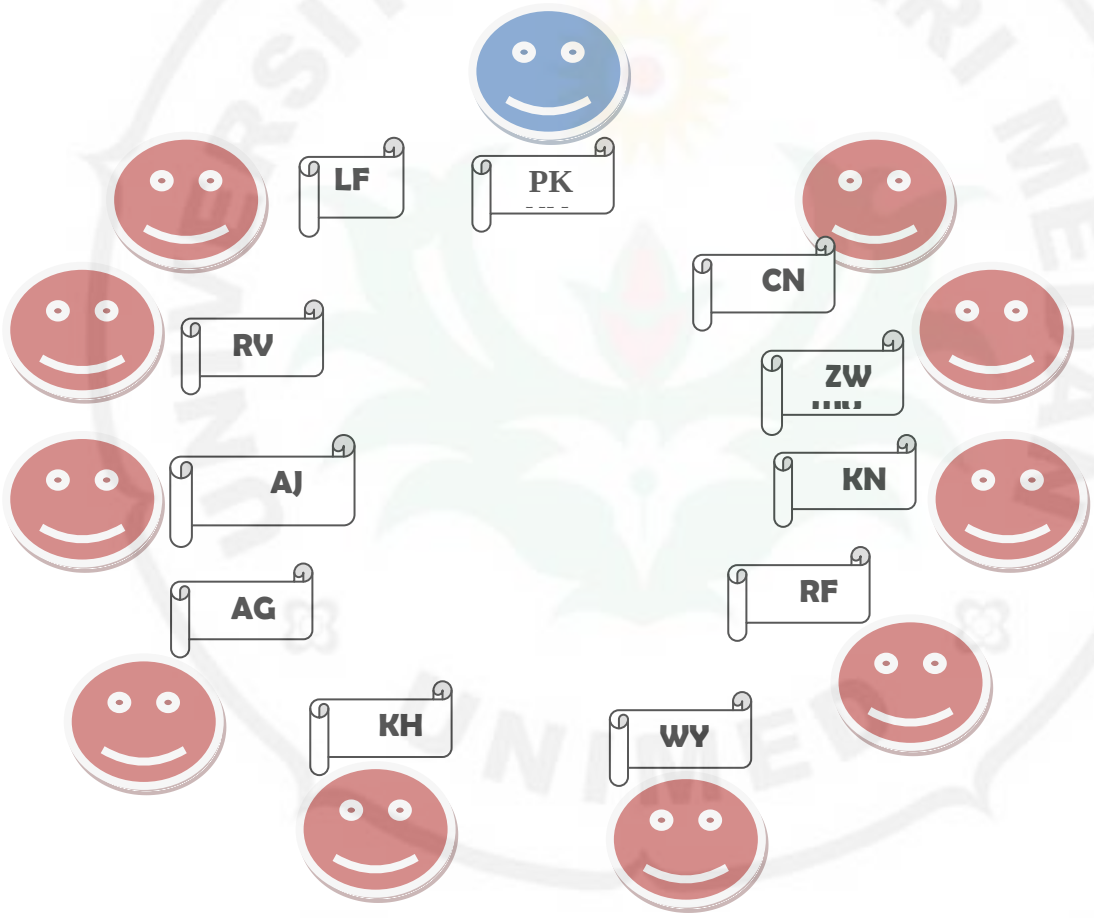

PESAN DAN KESAN DARI PESERTA

BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA

Hari/Tanggal : 27 Juli 2017 kamis

Pertemuan : Pertama

Waktu : 45 Menit

Lokasi Kegiatan : Ruang Kelas

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama

Materi : Interaksi & kepedulian sosial.

NO	PESAN DAN KESAN
1.	layanan bimbingan kelompok yg dipraktekkan membuat saya menjadi pribadi yg lebih kenal sesama teman.
2.	Bimbingan kelompok tentang sikap empati yang dilakukan membuat saya mengerti dan lebih bisa memahami orang lain.
3.	Bimbingan kelompok yang dilakukan tentang sikap empati akan saya terapkan dalam kehidupan.
4	bimbingan kelompok ini menambah pengalaman saya tentang empati.
5.	empati membuat saya lebih bisa memahami perasaan orang lain
6	saya senang dgn bimbingan kelompok yg menerapkan sikap empati dlm berteman
7.	saya senang dgn bimbingan kelompok yg dibawakan kakak dari unimed
8.	saya akan menerapkan sikap empati dlm hidup saya.
9.	Bimbingan kelompok tentang empati saya lebih memahami tentang kesedihan teman.
10.	Bimbingan kelompok ini membuat saya tidak egois lagi

PRAKTIKUM BIMBINGAN KELOMPOK

TEKNIK SOSIODRAMA

D. Prosedur Pelaksanaan Sosiodrama

Prosedur pelaksanaan sosiodrama memiliki urutan langkah pelaksanaan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan konselor menyusun dan menyiapkan sejumlah permasalahan yang merupakan kebutuhan-kebutuhan siswa SMP. Khususnya untuk sosiodrama dengan cara memfokuskan diri dalam belajar. Dalam mengembangkan sebuah cerita konselor harus menggunakan tahap pengembangan alur cerita yang meliputi eksposisi, konflik, komplikasi, klimaks dan solusi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, ada tiga kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Setiap kegiatan tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut

d. Pembukaan (10 menit)

Konselor menyampaikan pengantar, tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan memberikan motivasi kepada para siswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga kegiatan dapat berjalan secara maksimal. Pada awalnya konselor membagi kelompok ke dalam empat bagian. Kemudian konselor menyampaikan satu jenis masalah yang sudah diuraikan dalam bentuk garis beser cerita, yang mewakili lima langkah alur pengembangan di atas. Siswa diharapkan dapat mempraktikkan keseluruhan adegan yang sudah disiapkan dan diatur dari lima alur tersebut menjadi lima rincian adegan.

e. Kegiatan Inti (20 menit)

Kelompok yang akan bermain peran diberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri di luar tempat sosiodrama. Disamping itu konselor menjelaskan kepada siswa yang bertugas menjadi penonton untuk mengobservasi jalannya permainan sosiodrama dengan memberikan lembar observasi sebagai panduan dalam mengobservasi jalannya sosiodrama dan sebagai bahan diskusi dan evaluasi. Salah satu pemain dari kelompok yang bertugas menjadi pemain membacakan tokoh-tokoh yang akan berperan serta karakternya. Kemudian kelompok pemain memulai pemain sosiodrama. Masing-masing pemain memerankan perannya berdasarkan imajinasinya tentang peran yang dimainkannya. Pemain diharapkan dapat memperagakan konflik, mengekpresikan perasaan, dan memperagakan sikap-sikap tertentu sesuai dengan peranan yang dimainakan.

f. Penutupan (15 menit)

Setelah selesai sosiodrama dilaksanakan, konselor menutup sosiodrama dan memberikan motivasi atau reward secara lisan, kemudian mengkondisikan siswa untuk ke tahap berikutnya yaitu diskusi. Tujuannya adalah untuk pemantapan siswa pada hasil belajarnya. Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini mengacu pada lembar observasi yang telah dibagikan konselor pada siswa-siswa yang bertugas sebagai observer.

3. Evaluasi (15 menit)

Setelah selesai permainan diadakan diskusi mengenai pelaksanaan permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan penonton ataupun tanggapan dari para pemain. Pertanyaan-pertanyaan dalam evaluasi dan diskusi untuk topik ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana perasaan anda ketika menonton sosiodrama ini ?

- Bagaimana tahap dalam pelaksanaan sosiodrama, apakah sudah meliputi dari 5 tahap yaitu eksposisi, konflik, komplikasi, klimaks dan solusi ?
- Apakah semua tokoh dalam permainan sosiodrama sudah sesuai dengan karakter yang telah ditentukan?
- Menurut anda bagaimana solusi yang dimunculkan dalam pelaksanaan sosiodrama? Kemukakan pendapat anda.
- Menurut anda tingkah laku mana yang perlu ditiru dan tidak perlu ditiru, mengapa?

B. Peran Konselor

Konselor memiliki peran yang sangat penting pada pelaksanaan sosiodrama dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Peran konselor antara lain:

4. Sebagai fasilitator

Memfasilitasi siswa dalam hal penyediaan permasalahan yang akan diangkat dan dikembangkan solusi pemecahannya dalam permaianan sosiodrama.

5. Sebagai motivator

Konselor memotivasi dan mengkondisikan siswa untuk melaksanakan sosiodrama ini, sehingga dapat tercapai tujuan dengan maksimal. Memberikan reward kepada siswa, disetiap kesemapatan saat siswa menunjukan perilaku yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan sosiodrama.

6. Sebagai koordinator

Konselor memimpin siswa mulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi. Menyampaikan permasalahan yang akan dimainkan dan membantu siswa mempersiapkan sosiodrama, serta memimpin jalannya diskusi.

C. Peran Siswa

Siswa dalam pelaksanaan sosiodrama dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pemain dan kelompok penonton. Pembagian dua kelompok ini dapat dilakukan dengan sukarela ataupun penunjukan.

3. Tugas dari kelompok pemain adalah memainkan peran sesuai dengan naskah atau skenario sosiodrama yang telah disusun. Memerankan setiap adegan dengan dialog yang tidak disusun sebelumnya atau dialog dalam sosiodrama dimunculkan secara spontan oleh para pemegang peran.
4. Tugas dari kelompok penonton adalah mengobservasi pelaksanaan permainan. Hasil observasi kelompok penonton merupakan bahan diskusi setelah permaian selesai.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

DIALOG BIMBINGAN KELOMPOK
TEKNIK SOSIODRAMA

Pemimpin Kelompok (PKO) : Sari Asmaini Manik

Anggota Kelompok : Siswa 10 Orang Kelas VIII-B.

Topik Tugas : interaksi dan kepedulian social.

Pertemuan : 2(dua)

Tahap Pembentukan

PKO : Assalamualaikum.wr.wb. Selamat pagi anak-anak ibu semuanya.(**ucapan selamat datang)**

Anggota : Wa'alaikum.wr.wb. pagi juga bu….

PKO : ibu mengucapkan terimakasih banyak kepada anak ibu semua yang telah mau menghadiri undangan ibu untuk melaksanakan bimbingan kelompok kita pada pagi ini.

Anggota : Iya bu….

PKO : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan kita ini, ada baiknya kita berdoa. Doa akan ibu pimpin. Marilah kita berdoa menurut agama dan kepercayaan kita masing-masing, doa dimulai (**doa')**

Anggota : (anggota berdoa sambil menadahkan tangan)

PKO : baiklah anak ibu semua kita tadi sudah berdoa, selanjutnya kita akan memulai kegiatan ini. Sebelumnya ibu akan memberitahu apa bimbingan kelompok itu, jadi, bimbingan kelompok itu adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, dan didalam kegiatan bimbingan kelompok individu saling berinteraksi,

mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, sehingga individu dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Bisa dipahami anak ibu semuanya? (**Pengertian bimbingan kelompok)**

Anggota : bisa bu…

PKO : baiklah dalam bimbingan kelompok ini kita menggunakan teknik Sosiodarama, teknik sosiodrama merupakan teknik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah - masalah sosial melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama ini individu akan memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi masalah sosial. kita akan mendramakan menentukan tema cerita dan babak – babak yang akan didramatisasikan, membuat skenario sosiodrama, menjelaskan judul dan garis besar permasalahan kepada anggota kelompok, memilih siswa yang akan memainkan peran dan siswa yang menjadi kelompok penonton, melaksanakan sosiodrama, menghentikan sosiodrama pada saat situasi sedang memuncak dan kemudian membuka diskusi kelompok, ulangan permainan. Bisa dimengerti?

Anggota : bisa bu.

Tahap Peralihan

PKO : jadi dalam kegiatan bmbingan kelompok teknik sosiodrama ini yang menjadi pemimpin nya yaitu ibu dan anak-anak ibu sebagai anggota atau pemerannya. Anak-anak ibu akan dibagi menjadi 2 kelompok dalam satu kelompok ada 5 orang, jadi, kelompok pertama 5 orang akan memainkan drama ini dan kelompok kedua yang 5 orang lagi akan mengamati jalan ceritanya. Bisa dipahami anak-anak ibu?

Anggota : bisa bu

PKO : jadi, bagaimana anak-anak bisa kita mulai kegiatan kita ini?

Anggota : iya bu,,, kita mulai saja bu.

Tahap kegiatan

PKO : baiklah nak ibu akan menceritakan babak-babak ceritanya…

A. Skenario Sosiodrama

1. Topik : interaksi dan kepedulian sosial
2. Bidang Bimbingan : Pribadi Dan Sosial
3. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
4. Fungsi Layanan : Pemahaman Dan Pemeliharaan
5. Sasaran : Siswa Kelas VIII-B
6. Tempat Kegiatan : Ruang Kelas Atau Diluar Kelas
7. Waktu Pelaksanaan : 45 Menit

B. Garis Besar Cerita:

1. Eksposisi

Andi adalah siswa kelas VIII-B di salah satu SMP swasta di Medan. Andi adalah siswa yang terbilang cuek dengan teman-temannya. Andi terlahir dari keluarga yang sangat berkecukupan. Dan hal itu membuat ia sombong dan kurang perduli terhadap sesama.

2. Konflik

Andi yang terbiasa hidup mewah hanya senang bermain dengan tekhnologi yang dimilikinya, dan memilih-milih dalam berteman , ia hanya berteman pada Anggi, Anto, Reza,

dan Siska. Hingga ia kurang perduli dengan keadaan sekitarnya. Dan pada kesempatan yang tidak diduga ada teman mereka yang sedang sedih karena kehilangan uangnya yang tidak tahu hilang dimana yaitu Rini, tapi mereka sama sekali cuek saja dan tidak perduli dengannya, justru mereka malah bersikap kasar dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak enak didengar telinga yaitu " baru uang segitu aja yang hilang sudah nangis" cemen. Syukur ada Jojo dan Endang yang menenagkan Rini.

3. Komplikasi

   Akhirnya Jojo melaporkan kejadian ini pada wali kelas mereka yaitu bu Ani, dan bu Ani memanggil teman-teman yang saat itu sednag berada disitu saat uang Rini hilang.

4. Klimaks dan solusi.

   Setelah semuanya berkumpul bu Ani menyuruh Rini menjelaskan ceritanya. Dan mereka didampingi guru konselor juga yaitu pak Wawan. Dan disitu Andi, dank ke empat temannya dinasihati dan dijelaskan tentang sikap perduli terhadap orang lain. Saling tolong menolong dan tidak memilih-milih teman. Akhirnya Rini pun ikhlas atas uangnya yang hilang. Sedangkan Andi, Reza,Siska,Anto dan Anggi pun sadar bahwa selama ini mereka salah dalam berteman. Mereka menganggap rasa perduli itu tidak penting dalam kehidupan social.

C. Pemain Dan Rambu-Rambu Pemain

No	Pemain	Berperan sebagai	Watak
1	Ravli	Pak Wawan(guru BK SMP)	Tegas, disiplin, keras.
2	Latifa	Buk Ani (guru bidang studi)	Penyayang anak-anak, tegas, disiplin
3	Rifai	Andi	Sombong , merasa paling hebat.
4	Kanda	Reza	Rajin , namun sombong.
5	Cinta	Siska	Sombong, dank eras kepala
6	Ajeng	Anto	Tidak punya pendirian, sombong.
7	Khairunisa	Rini	Baik namun ceroboh
8	Zanwar	Jojo	Baik hati , penyayang
9	Anggita	Ajeng	Baik hati, penyayang
10	Wahyu	Rio	Pemalu, penyabar, dan setia kawan

D. Rincian Adegan

Dalam bagian ini siswa diperintahkan oleh guru konselor untuk memerankan sikap dari cerita yang ada diatas. Dan dalam Adegan yang saling bergantian.

PKO : setelah kita melaksanakan kegiatan ini beri masukkan dan tindak lanjut yang akan kita lakukan untuk mengatasi masalah ini.

Tahap Pengakhiran

PKO : baiklah anak-anak ibu semuanya kegiatan kita ini akan kita akhiri, jadi bagaimana pesan dan kesan yang kalian setelah melakukan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ini?

Anggota : (semua anggota mengutarakan pesan dan kesan yang mereka alami setelah melakukan kegiatan ini).

PKO : baiklah ibu akan merangkum hasil dari kegiatan ini dari tahap pertama sampai tahap pengakhiran ini. Jadi, setelah kita melakukan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama ini anak-anak sudah mengetahui masalah yang sering sekali timbul dan muncul dalam diri kita termaksud masalah yang kita bahas tadi mengenai kepedulian sosial. Dan ibu sudah mendengar pesan dan kesan dari anak ibu, ibu merasa bangga mempunyai anak-anak seperti kalian yang akan merubah sikap dan pola tingkah laku yang lebih baik lagi.

Anggota : iya bu,… terima kasih bu sudah membimbing kami bu,

PKO : jadi, bisakah anak ibu kita berkumpul lagi diminggu depan? Untuk mengadakan kegiatan ini kembali dengan tema yang berbeda?

Anggota : wah….. sangat menyenangkan sekali bu, ya bu kami bisa bu?

PKO : kira-kira kapan kita bisa bertemu kembali

Anggota : minggu depan dihari sabtu bu, karna dihari sabtu kitakan masuk setengah hari habis jam terakhir kita melakukan bimbingan ini kembali bu.

PKO : baiklah kita sudah sepakat ya mengenai waktu kapan kita dapat bertemu kembali ibu berharap anak-anak ibu mau datang ya. Setuju semuanya kan?

Anggota : setuju buk……..(semuanya bersorak)

PKO : baiklah untuk menutup kegiatan ini marilah kita berdoa menurut agama dan kepercayaan kita masing-masing.doa dimulai…..doa selesai. “(mari kita bernyanyi sipaku gelang…. Sambil bersalam-salaman)”

Peserta bimbingan kelompok sedang memerankan kepedulian dan interaksi sosial

Lampiran. 18

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

(RPL)

TOPIK TUGAS

Nama sekolah : SMP Ar-Rahman Medan Helvetia

Kelas : VIII-B

Semester/Tahun ajaran : 1/2014

Pertemuan : 3 (Tiga)

M. Bidang bimbingan : Pribadi dan Sosial

N. Rumusan kompetensi : Siswa mampu memahami peran empati dalam kehidupan

O. Topik/Fokus : Peran empati dalam kehidupan

P. Sifat topik : Topik Tugas

Q. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok

R. Karakter : Saling Menghargai

S. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pemeliharaan

T. Alokasi waktu : 1 X 35

U. Tempat : Ruang kelas

V. Sasaran : Kelompok Kelas VIII-B SMP Ar-Rahman

W. Tujuan/indicator :

5. Umum

- Siswa dapat memahami bagaimana cara membina rasa empati dalam kehidupan.

6. Khusus

Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, siswa dapat :

- Siswa dapat membina rasa menghargai dengan orang lain dan memahami emapti yang sangat berperan dalam kehidupan bersosial terhadap sesama

X. Langkah-langkah :

i. Pembentukan

11. Ucapan salam/selamat datang
12. Doa Bersama
13. Perkenalan
14. Menjelaskan arti, tujuan, cara pelaksanaan, dan azas bimbingan kelompok.
15. Pengakraban

j. Peralihan

9. Menjelaskan kegiatan yang akan dijalani
10. Menenyakan apakah anggota sudah siap
11. Mempelajari suasana didalam kelompok
12. Bila perlu kembali ketahap aspek sebelumnya

k. Tahap Kegiatan

13. Pemimpin kelompok mengemukakan topic bahasan (topic tugas)
14. Tanya jawab hal yang belum dipahami
15. Anggota membahas topik sampai tuntas.
16. Membahas materi
    - Pengertian empati
    - Peran empati dalam kehidupan
    - Factor proses empati
17. Setiap anggota mengemukakan apa yang akan dilakukan setelah membahas topic tersebut (peneguhan hasrat) dan komitmen
18. Melakukan permainan "seven up" untuk keakraban dan mengurangi ketegangan antara siswa.

<u>Tujuan Permainan</u>

- untuk menciptakan suasana kegembiraan dan santai,guna mengurangi ketegangan
- permainan ini dapat menimbulkan kegembiraan, kehangatan kebersamaan serta kegairahan sehingga kegiatan kelompok semakin mantap.
- menghilangkan fikiran negatif tentang dirinya
- meningkatkan percaya diri dalam melakukan setiap kegiatan

cara bermain

- Peserta diminta berdiri melingkar.
- Peserta diminta berhitung berurutan dari 1 hingga 7, namun yang mendapat giliran menghitung 7 hitungan diganti dengan “UP”.
- Peserta yang berkata UP, akan menunjuk ke arah depan atau samping kiri atau samping kanan untuk memulai kembali hitungan.
- Peserta yang salah dan lama beraksi, akan diberi hadiah yaitu kesempatan untuk maju ke depan dan mempertontonkan aksinya.

l. Tahap Pengakhiran :

13. Pemimpin mengemukakan bahwa kegiatan ini akan diakhiri
14. Pemimpin dan anggota mengemukakan kesan dan hasil kegiatan
15. Merencanakan kegiatan lanjutan
16. Pesan dan harapan
17. Doa
18. Menyanyikan lagu d’masiv (jangan menyerah)

MATERI

A. PENGERTIAN EMPATI

Menurut Budiningsih (2004:46) Empati berasal dari kata *phatos* (dalam bahasa yunani) yang berarti perasaan yang mendalam. Istilah ini pada awalnya digunakan oleh para teoritikus estetika untuk menjelaskan tentang kemampuan memahami pengalaman subyektif orang lain.

Allport (1965) dalam Taufik (2012:39) mendefinisikan sikap empati sebagai perubahan imajinasi seseorang ke dalam pikiran, perasaan, dan perilaku orang lain. Allport tersebut percaya bahwa sikap empati berada di antara kesimpulan (*inference*) pada satu sisi dan intuisi pada sisi lain. Sementara itu, menurut Rogers (1951) dalam (Lesmana, 2008), sikap empati merupakan cara mempersepsi kerangka internal dari referensi orang lain dengan keakuratan dan komponen emosional, seolah-olah seseorang menjadi orang lain, tetapi masih menyadari. Pendapat Rogers di atas dengan jelas menggambarkan apa yang dimaksud dengan sikap empati. Meskipun sederhana, tetapi banyak konsep yang terkait dalam sikap empati. Memahami orang lain dari sudut kerangka orang lain tersebut,sikap empati yang dirasakan harus juga diekspresikan dan orang yang melakukan sikap empati harus orang yang "kuat", harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri, tetapi tidak boleh terlarut di dalam nilai orang lain.

B. PERAN EMPATI DALAM KEHIDUPAN

Dalam Kehidupan Bermasyarakat Empati didefinisikan sebagai kemampuan untuk membayangkan diri sendiri berada pada tempat dan pemahaman yang dimiliki orang lain, mencakup perasaan, hasrat, ide-ide, dan tindakan-tindakannya. Istilah ini awalnya biasa digunakan dengan rujukan khusus pengalaman estetis. Namun belakangan, istilah ini diterapkan

lebih luas dalam hubungan interpersonal. Empati dinilai penting peranannya dalam meningkatkan kualitas positif hubungan interpersonal.

Tuntutan hidup yang tinggi dan sifat materialistis manusia berdampak pada berkembangnya individualisme yang tinggi dalam diri masyarakat. Individu-individu disibukkan oleh urusannya sendiri sehingga tidak ada lagi ‘cinta persaudaraan’ (cinta terhadap sesama manusia) yang berakibat pada miskinnya empati pada diri masyarakat terhadap sesama manusia. Banyak masalah sosial yang timbul dari miskinnya empati ini, misalnya perampokan, pencurian, dll. Hal ini disebakan karena miskinnya empati adalah karena kurangnya sifat berbagi dlam diri individu pada masyarakatnya. Empati dengan mencintai sesame berarti melakukan tindakan “memberi”, memberi dalam hal ini tidak hanya dilihat dalam segi material, tetapi juga dilihat dalam segi tindakan memahami dengan tindakan memberikan lapangan pekerjaan, keterampilan-keterampilan bekerja. Dr Limas Sutanto menuliskan bahwa kini telah merebak di tengah masyarakat kita adalah lawan dari pengertian antar-insan, berupa kecenderungan untuk makin sedikit mendengarkan orang-orang lain, yang disertai ingar-bingar kesukaan berlebih untuk memamerkan diri sendiri, bahkan menyombongkan diri sendiri. Yang kini merebak juga di tengah masyarakat kita adalah lawan dari penerimaan antar-insan, berupa kecenderungan saling menolak, bahkan kecenderungan saling meniadakan, di tengah perspektif realistik masyarakat yang mau tak mau selalu ditandai keberbedaan dan keanekaragaman. Miskinnya penerimaan antarinsan mencuatkan gejala penegasan keberbedaan yang mengarah ke pemisahan (polarisasi, fragmentasi, bahkan disintegrasi) "Diri" dengan "Pihak Lain".

Padahal, empati adalah kekuatan yang luar biasa dan niscaya untuk mengatasi masalah-masalah di tengah masyarakat dan bangsa. Sayang sekali, ia sangat sering diremehkan dan

diabaikan. Orang-orang lebih percaya kepada kekuatan kepintaran, ilmu pengetahuan, dan teknologi semata-mata. Ketiga hal terakhir itu memang penting, tetapi acap kali kepintaran, ilmu pengetahuan, dan teknologi tidak mampu mengejawantahkan kesejahteraan, kebahagiaan, dan kedamaian bagi masyarakat karena mereka tidak digunakan oleh insan-insan yang mempersenjatai diri dengan empati.

C. PROSES EMPATI

Menurut nasehat Daniel Goleman, kemampuan berempati bisa kita naikkan melalui praktek berikut:

1. Cepat menangkap isi perasaan dan pikiran orang lain (understanding others).
2. Memberikan pelayanan yang dibutuhkan orang lain. Member, bukan mengambil (Service Orientation), apalagi memanipulasi.
3. Memberikan masukan-masukan positif atau membangun orang lain (developing others) Mengambil manfaat dari perbedaan, bukan menciptakan konflik dari perbedaan (leveraging diversity) . Memahami aturan main yang tertulis atau yang tidak tertulis dalam hubungan kita dengan orang lain (Political awareness).
4. Orang tua dapat membantu anaknya untuk menjadi empati dengan cara:
    a. Menjadi responsive akan perasaan dan kebutuhan anak
    b. Bertindak positif kearah tingkah laku positif
    c. Menjadi model perilaku empatik

d. Memberikan pengaruh pada anak tentang efek perilakunya terhadap orang lain
e. Membantu anak mengerti bagaimana bila mereka menyakiti orang lain
f. Memberikan kepedulian yang konsisten
g. Menghindari menggunakan ancaman dan hukuman fisik
h. Jangan menolak atau menghindari dari anak ketika mereka membutuhkan bntuan emosional
i. Memberikan rumah tanpa kekerasan rumah tangga

5. Orang dewasa dapat menjadi empati dengan cara:
    a. Menambah kesadaran emosional dalam diri sendiri
    b. Mengajarkan pada diri sendiri untuk memperhatikan kondisi emosional orang lain
    c. Memperbaiki penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain

BAGAN ANGGOTA BIMBINGAN KELOMPOK
TEKNIK SOSIODRAMA

Pemimpin kelompok : Sari Asmaini Manik
Materi : Peran Empati Dalam Kehidupan
Anggota : 10 orang siswa yang memiliki masalah sikap empati.

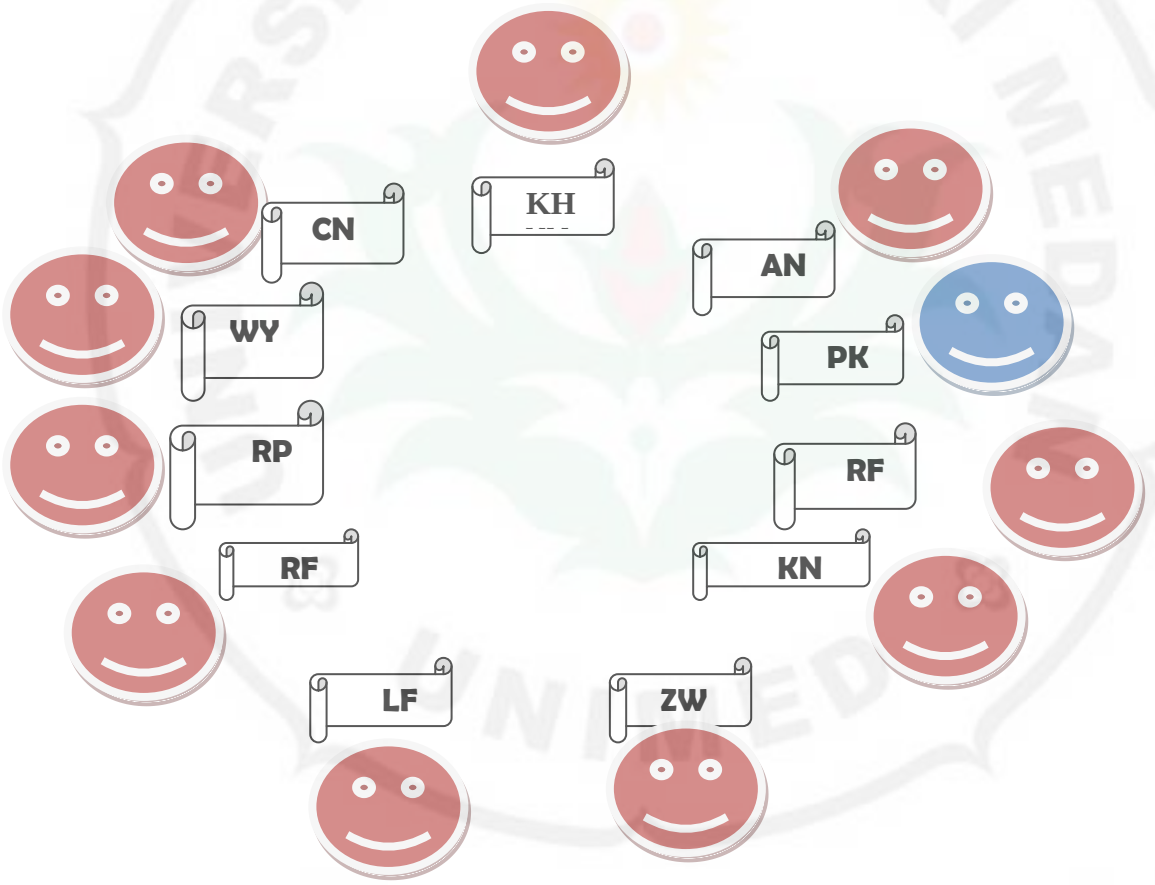

THE Character Building UNIVERSITY

PESAN DAN KESAN DARI PESERTA

BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA

Hari/Tanggal : 19 Juli 2014 Sabtu ~~Kamis 26 Juni 2014~~

Pertemuan : Ke Dua

Waktu : 45 Menit

Lokasi Kegiatan : Ruang Kelas

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama

Materi : Peran Empati Dalam Kehidupan.

NO	PESAN DAN KESAN
1.	Bimbingan kelompok tentang sikap empati yang dilakukan membuat saya mengerti dan lebih bisa memahami orang lain.
2.	layanan bimbinga kelompok yang di Praktekkan membuat saya menjadi pribadi yang lebih ker Sesama teman
3.	Bimbingan kelompok yang dilakukan tentang sikap Empati akan saya terapkan dalam kehidupan.
4.	Bimbingan kelompok sangat menyenangkan
5.	Saya Senang dgn bimbingan kelompok yg menerapkan sikap empati dlm berkelnan
6	bimbingan kelompok ini membuat saya tdak egois lagi
7.	Saya senang dgn Praktek bimbingan kelompok yg dibawakan yg dilaksanakan dgn kakak dari Unimed
8	bimbingan kelompok ini menambah pengalaman saya tentang empati
9.	saya akan menerapkan sikap empati dlm hidup saya
10.	Bimbingan kelompok tentang empati saya lebih memahami tentang kesedihan teman.

PRAKTIKUM BIMBINGAN KELOMPOK

TEKNIK SOSIODRAMA

E. Prosedur Pelaksanaan Sosiodrama

Prosedur pelaksanaan sosiodrama memiliki urutan langkah pelaksanaan sebagai berikut:

4. Perencanaan

Pada tahap perencanaan konselor menyusun dan menyiapkan sejumlah permasalahan yang merupakan kebutuhan-kebutuhan siswa SMP. Khususnya untuk sosiodrama dengan cara memfokuskan diri dalam belajar. Dalam mengembangkan sebuah cerita konselor harus menggunakan tahap pengembangan alur cerita yang meliputi eksposisi, konflik, komplikasi, klimaks dan solusi.

5. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, ada tiga kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Setiap kegiatan tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut

g. Pembukaan (10 menit)

Konselor menyampaikan pengantar, tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan memberikan motivasi kepada para siswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga kegiatan dapat berjalan secara maksimal. Pada awalnya konselor membagi kelompok ke dalam empat bagian. Kemudian konselor menyampaikan satu jenis masalah yang sudah diuraikan dalam bentuk garis beser cerita, yang mewakili lima langkah alur pengembangan di atas. Siswa diharapkan dapat mempraktikkan keseluruhan adegan yang sudah disiapkan dan diatur dari lima alur tersebut menjadi lima rincian adegan.

h. Kegiatan Inti (20 menit)

Kelompok yang akan bermain peran diberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri di luar tempat sosiodrama. Disamping itu konselor menjelaskan kepada siswa yang bertugas menjadi penonton untuk mengobservasi jalannya permainan sosiodrama dengan memberikan lembar observasi sebagai panduan dalam mengobservasi jalannya sosiodrama dan sebagai bahan diskusi dan evaluasi. Salah satu pemain dari kelompok yang bertugas menjadi pemain membacakan tokoh-tokoh yang akan berperan serta karakternya. Kemudian kelompok pemain memulai pemain sosiodrama. Masing-masing pemain memerankan perannya berdasarkan imajinasinya tentang peran yang dimainkannya. Pemain diharapkan dapat memperagakan konflik, mengekpresikan perasaan, dan memperagakan sikap-sikap tertentu sesuai dengan peranan yang dimainakan.

i. Penutupan (15 menit)

Setelah selesai sosiodrama dilaksanakan, konselor menutup sosiodrama dan memberikan motivasi atau reward secara lisan, kemudian mengkondisikan siswa untuk ke tahap berikutnya yaitu diskusi. Tujuannya adalah untuk pemantapan siswa pada hasil belajarnya. Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini mengacu pada lembar observasi yang telah dibagikan konselor pada siswa-siswa yang bertugas sebagai observer.

6. Evaluasi (15 menit)

Setelah selesai permainan diadakan diskusi mengenai pelaksanaan permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan penonton ataupun tanggapan dari para pemain. Pertanyaan-pertanyaan dalam evaluasi dan diskusi untuk topik ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana perasaan anda ketika menonton sosiodrama ini ?
- Bagaimana tahap dalam pelaksanaan sosiodrama, apakah sudah meliputi dari 5 tahap yaitu eksposisi, konflik, komplikasi, klimaks dan solusi ?

- Apakah semua tokoh dalam permainan sosiodrama sudah sesuai dengan karakter yang telah ditentukan?
- Menurut anda bagaimana solusi yang dimunculkan dalam pelaksanaan sosiodrama? Kemukakan pendapat anda.
- Menurut anda tingkah laku mana yang perlu ditiru dan tidak perlu ditiru, mengapa

F. Peran Konselor

Konselor memiliki peran yang sangat penting pada pelaksanaan sosiodrama dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Peran konselor antara lain:

7. Sebagai fasilitator

Memfasilitasi siswa dalam hal penyediaan permasalahan yang akan diangkat dan dikembangkan solusi pemecahannya dalam permaianan sosiodrama.

8. Sebagai motivator

Konselor memotivasi dan mengkondisikan siswa untuk melaksanakan sosiodrama ini, sehingga dapat tercapai tujuan dengan maksimal. Memberikan reward kepada siswa, disetiap kesemapatan saat siswa menunjukan perilaku yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan sosiodrama.

9. Sebagai koordinator

Konselor memimpin siswa mulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi. Menyampaikan permasalahan yang akan dimainkan dan membantu siswa mempersiapkan sosiodrama, serta memimpin jalannya diskusi.

G. Peran Siswa

Siswa dalam pelaksanaan sosiodrama dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pemain dan kelompok penonton. Pembagian dua kelompok ini dapat dilakukan dengan sukarela ataupun penunjukan.

5. Tugas dari kelompok pemain adalah memainkan peran sesuai dengan naskah atau skenario sosiodrama yang telah disusun. Memerankan setiap adegan dengan dialog yang tidak disusun sebelumnya atau dialog dalam sosiodrama dimunculkan secara spontan oleh para pemegang peran.
6. Tugas dari kelompok penonton adalah mengobservasi pelaksanaan permainan. Hasil observasi kelompok penonton merupakan bahan diskusi setelah permaian selesai.

DIALOG BIMBINGAN KELOMPOK
TEKNIK SOSIODRAMA

Pemimpin Kelompok (PKO) : Sari Asmaini Manik

Anggota Kelompok : Siswa 10 Orang Kelas VIII-B

Topik Tugas : Peran empati dalam kehidupan

Pertemuan : 3(tiga)

Tahap Pembentukan

PKO : Assalamualaikum.wr.wb. Selamat pagi anak-anak ibu semuanya.(**ucapan selamat datang)**

Anggota : Wa'alaikum.wr.wb. pagi juga bu….

PKO : ibu mengucapkan terimakasih banyak kepada anak ibu semua yang telah mau menghadiri undangan ibu untuk melaksanakan bimbingan kelompok kita pada pagi ini.

Anggota : Iya bu….

PKO : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan kita ini, ada baiknya kita berdoa. Doa akan ibu pimpin. Marilah kita berdoa menurut agama dan kepercayaan kita masing-masing, doa dimulai (**doa')**

Anggota : (anggota berdoa sambil menadahkan tangan)

PKO : baiklah anak ibu semua kita tadi sudah berdoa, selanjutnya kita akan memulai kegiatan ini. Sebelumnya ibu akan memberitahu apa bimbingan kelompok itu, jadi, bimbingan kelompok itu adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, dan didalam kegiatan bimbingan kelompok individu saling berinteraksi,

mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, sehingga individu dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Bisa dipahami anak ibu semuanya? (**Pengertian bimbingan kelompok)**

Anggota : bisa bu…

PKO : baiklah dalam bimbingan kelompok ini kita menggunakan teknik Sosiodarama, teknik sosiodrama merupakan teknik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah - masalah sosial melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama ini individu akan memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi masalah sosial. kita akan mendramakan menentukan tema cerita dan babak – babak yang akan didramatisasikan, membuat skenario sosiodrama, menjelaskan judul dan garis besar permasalahan kepada anggota kelompok, memilih siswa yang akan memainkan peran dan siswa yang menjadi kelompok penonton, melaksanakan sosiodrama, menghentikan sosiodrama pada saat situasi sedang memuncak dan kemudian membuka diskusi kelompok, ulangan permainan. Bisa dimengerti?

Anggota : bisa bu.

Tahap Peralihan

PKO : jadi dalam kegiatan bmbingan kelompok teknik sosiodrama ini yang menjadi pemimpin nya yaitu ibu dan anak-anak ibu sebagai anggota atau pemerannya. Anak-anak ibu akan dibagi menjadi 2 kelompok dalam satu kelompok ada 5 orang, jadi, kelompok pertama 5 orang akan memainkan drama ini dan kelompok kedua yang 5 orang lagi akan mengamati jalan ceritanya. Bisa dipahami anak-anak ibu?

Anggota : bisa bu

PKO : jadi, bagaimana anak-anak bisa kita mulai kegiatan kita ini?

Anggota : iya bu,,, kita mulai saja bu.

Tahap kegiatan

PKO : baiklah nak ibu akan menceritakan babak-babak ceritanya…

A. Skenario Sosiodrama

1. Topik : Peran Empati Dalam Kehidupan
2. Bidang Bimbingan : Pribadi Dan Sosial
3. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
4. Fungsi Layanan : Pemahaman Dan Pemeliharaan
5. Sasaran : Siswa Kelas VIII-B
6. Tempat Kegiatan : Ruang Kelas Atau Diluar Kelas
7. Waktu Pelaksanaan : 35 Menit

B. Garis Besar Cerita:

1. Eksposisi

Tak pernah ada yang tahu bagaimana kehidupan yang kita jalani kedepannya, kita bisa saja sakit dan sehat, kita bisa kaya dan juga miskin, kita bisa senang dan juga bahagia. Begitu pula pada sikap yang kita lakukan. Suci adalah siswa yang duduk dibangku SMP, Suci adalah anak terakhir dari 3 bersaudara dan satu-satunya anak perempuan dikeluarganya. Suci biasa hidup manja dan dituruti permintaannya oleh keluarganya. Dan dirumah juga tidak diwajibkan mengerjakan pekerjaan rumah karena ada pembantu rumah tangga yang mengerjakannya. Dan

karena hal itu Suci dikelas sangatlah anak yang manja dan juga kurang tidak memiliki sikap empati terhadap teman dikelasnya, ia kurang perduli terhadap kesusahan yang dialmi oleh temannya. Suci dikelas hanya selalu berteman dengan ke 3 temannya yaitu Ani, Hana,Rara. Mereka berempat selalu kompak.

2. Konflik

Sampai suatu hari, Suci yang sombong sakit. Dan 5 hari tidak masuk sekolah. namun teman-teman Suci yang selalu kompak dengannya tidak ada yang menjenguk.

3. Komplikasi

Wali kelas dan sekaligus konselor dari Suci pun yaitu bu andri mengajak teman-teman dikelasnya sebagai perwakilan untuk menjenguk Suci. Namun yang paling berempati adalah teman yang sering diacuhkan oleh Suci dan teman dekatnya. Yaitu Mita, Sinta , dan Alexa. Sebenarnya Mita adalah teman yang yang pernah disakiti oleh Suci. Namun Mita tetap simpati dan mau berempati terhadap Suci yang sedang sakit.

4. Klimaks

Akhirnya Suci yang tadinya tidak memiliki sikap simpati bahkan empati mulai berubah dan bahkan sadar jika sikapnya yang selama ini sombong, cuek terhadap teman dan tidak bisa merasakan kesusahan orang lain dan tidak mau ikut berempati terhadap temannya akhirnya berubah secara berangsur-angsur. Dan sikapnya yang manja pun juga bisa berubah dan tidak lagi memilih-milih dalam berteman.

5. Solusi

Suci disarankan mengikuti bimbingan kelompok dan ke 3 temannya agar mereka semakin berubah dan memiliki sikap yang empati terhadap sesama.

C. Pemain Dan Rambu-Rambu Pemain

No	Pemain	Berperan sebagai	Watak
1	latifah	Bu Andri	Tegas, disiplin, bijaksana.
2	ravli	Suci	Manja, sombong dan keras kepala
3	cinta	Ani	Kurang tegas, rajin. Sombong
4	ajeng	Hana	Egois, pintar
5	rifai	Rara	Kurang disiplin, sombong
6	kanda	Alexa	Baik, rajin, agak keras kepala
7	wahyu	Mita	Penyabar, pintar
8	zanwar	Sinta	Rajin, cerewet namun baik
9	Anggita	Rara	Cerewet, mudah bergaul, ceria
10	Kchairunisa	Santi	Baik, pendiam, pintar

H. Rincian Adegan

Dalam bagian ini siswa diperintahkan oleh guru konselor untuk memerankan sikap dari cerita yang ada diatas. Dan dalam Adegan yang saling bergantian.

PKO : setelah kita melaksanakan kegiatan ini beri masukkan dan tindak lanjut yang akan kita lakukan untuk mengatasi masalah ini.

Tahap Pengakhiran

PKO : baiklah anak-anak ibu semuanya kegiatan kita ini akan kita akhiri, jadi bagaimana pesan dan kesan yang kalian setelah melakukan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ini?

Anggota : (semua anggota mengutarakan pesan dan kesan yang mereka alami setelah melakukan kegiatan ini).

PKO : baiklah ibu akan merangkum hasil dari kegiatan ini dari tahap pertama sampai tahap pengakhiran ini. Jadi, setelah kita melakukan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama ini anak-anak sudah mengetahui masalah yang sering sekali timbul dan muncul dalam diri kita termaksud masalah yang kita bahas tadi mengenai peran empati dalam kehidupan. Dan ibu sudah mendengar pesan dan kesan dari anak ibu, ibu merasa bangga mempunyai anak-anak seperti kalian yang akan merubah sikap dan pola tingkah laku yang lebih baik lagi.

Anggota : iya bu,… terima kasih bu sudah membimbing kami bu,

PKO : jadi, bisakah anak ibu kita berkumpul lagi diminggu depan? Untuk mengadakan kegiatan ini kembali dengan tema yang berbeda?

Anggota : wah….. sangat menyenangkan sekali bu, ya bu kami bisa bu?

PKO : kira-kira kapan kita bisa bertemu kembali

Anggota : minggu depan dihari sabtu bu, karna dihari sabtu kitakan masuk setengah hari habis jam terakhir kita melakukan bimbingan ini kembali bu.

PKO : baiklah kita sudah sepakat ya mengenai waktu kapan kita dapat bertemu kembali ibu berharap anak-anak ibu mau datang ya. Setuju semuanya kan?

Anggota : setuju buk……..(semuanya bersorak)

PKO : baiklah untuk menutup kegiatan ini marilah kita berdoa menurut agama dan kepercayaan kita masing-masing.doa dimulai…..doa selesai. “(mari kita bernyanyi sipaku gelang…. Sambil bersalam-salaman)”

Peserta Bimbingan Kelompok Sedang Memerankan Peran Empati Dalam Kehidupan

"WAWANCARA DENGAN KONSELOR"

OB : assalamualaikum pak

Konselor : walaikumsalam, ia nak silahkan masuk,, ada apa ya nak datang keruangan kesaya?

OB : ia pak, terimakasih. Begini pak, kedatangan saya kemari saya ingin melakukan penelitian disini untuk memenuhi bahan skripsi saya, dan saya ingin tahu pak, apakah disekolah ini siswa-siswinya ada yang memiliki sikap empati yang rendah pak?.

Konselor : heheh, Alhamdulillah ada nak,, terutama siswa di SMP.

OB : Syukurlah pak, kalau memang ada sikap seperti itu , sikap seperti apa yang ditunjukkan oleh siswa – siswi pak?

Konselor : seperti biasanya kalau anak-anak SMP ini terkadang cuek antara satu dengan yang lain, ada teman yang kesusahan susah mau membantu. Ada yang lebih senang hanya berteman dengan kelompoknya saja. Sulit menerima kelebihan temannya. Tingkat sikap empati mereka rendah. Walaupun ada juga sebagian yang tidak seperti itu.

OB : hanya disiswa SMP saja itu yang ada pak?

Konselor : Ya, tidak juga, di siswa SMA juga ada. Namun bapak disini bertugas di SMP jadi bapak lebih tau di SMP saja nak. Dan siswa SMP kan masih membawa sikap mereka yang dari SD, jadi mereka belum cukup dewasa untuk bisa merubah perilaku mereka yang empatinya tendah.

OB : jadi pak kalau begitu boleh saya melakukan penelitian disini pak?

Konselor : Boleh saja nak, saya justru senang bila anda mau membantu untuk meneliti lebih dalam bagaimana sikap siswa-siswi saya yang

Table of r Product Moment

N	Significant Level		N	Significant Level		N	Significant Level	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	10	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

THE Character Building UNIVERSITY

Table of critical value to Test Lilliefors

Sample	Significant Level (α)				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n>30	$\frac{1.031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.85}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.736}{\sqrt{n}}$

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
THE Character Building UNIVERSITY

Table of t Distribution (Table t)

	α to two tail test					
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01
	α to one tail test					
dk	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.486	2.015	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.996	3.499
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.165
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.178	2.681	3.055
13	0.692	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	0.691	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.690	1.341	1.753	2.132	2.623	2.947
16	0.689	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0.688	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	0.688	1.330	1.733	2.101	2.552	2.878
19	0.687	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	0.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
∞	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

YAYASAN PENDIDIKAN TRI KARYA
SMP AR - RAHMAN
NPSN : 102 102 21 AKRIDITASI : B NSS : 204 076 006 458
Jl. Brigjend. H.A. Manaf Lubis / Gaperta Ujung No. 58 Telp. (061) 8466872 Medan 20125

SURAT KETERANGAN

Nomor : 867 /A/SK/SMP-AR/VIII/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala sekolah SMP Swasta Ar-Rahman *Full Day School* Medan Menerangkan bahwa :

Nama : **Sari Asmaini Manik**
NIM : 1102151016
Jurusan /Prodi : Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling
Judul : " Pengaruh layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama terhadap sikap empati siswa di SMP Ar-Rahman *Full Day School* Medan Tahun Ajaran 2014/2015"

Adalah benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di SMP Ar Rahman *Full Day School* Tahun Ajaran 2014/2015 selama 2 (dua) bulan terhitung mulai dari tanggal 30 Juni s/d 30 Agustus 2014. Selama melakukan penelitian tersebut berkelakuan baik dan mentaati peraturan yang berlaku di SMP Ar- Rahman *Full Day School* Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 30 Agustus 2014
Ka. SMP Ar- Rahman Medan

YAYASAN PENDIDIKAN TRI KARYA SMP SWASTA AR-RAHMAN MEDAN SUMATERA UTARA

Muhd. Yulfikar Akmal, S. Pd.I

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
(FACULTY OF EDUCATION)
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN (PPB)

Jl. Wiliem Iskandar Pasar V Kotak Pos. 1589 Medan 200221 Telp. (061) 6623943, 6613276

Nomor : 4486 /UN33.1.1/PP/2014
Lamp. : -
H a l : ***Izin Penelitian***

Kepada : Yth. **Kepala SMP Swasta Ar-Rahman Full Day School**
di,-
Tempat

Dengan Hormat, kami mohon kiranya saudara dapat memberi izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama	:	Sari Asmaini Manik
NIM	:	1102151016
Jurusan/Prog. Studi	:	Psikologi Pendidikan & Bimbingan /BK
Judul	:	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik sosiodrama Terhadap Sikap Empati Siswa di SMP Swasta Ar-Rahman Full Day school T.A 2014 / 2015

Mohon kiranya saudara untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penelitian ini dimaksud untuk penyelesaian skripsi.

Demikian di sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Juni 2014
A.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Prof. Dr. Yusnadi, MS
NIP. 196101091987031003